

ANALISIS KRITIS PENAFSIRAN DI MEDIA SOSIAL:

Wacana, Genealogi, Otoritas dan Autentisitas Konsep Akhir Zaman



**ANALISIS KRITIS PENAFSIRAN
DI MEDIA SOSIAL:**

Wacana, Genealogi, Otoritas dan Autentisitas
Konsep Akhir Zaman



Oleh:

Abdul Muiz Amir

Nim: 18300016033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DISERTASI

**PROGRAM DOKTOR (S3) STUDI ISLAM
PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA
2021**



**PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS
PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Abdul Muiz Amir**
NIM : 18300016033
Program/Prodi : Doktor (S3)/Studi Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

Menyatakan bahwa naskah disertasi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Juni 2021
Saya yang menyatakan,



Abdul Muiz Amir, M.Th.I.
NIM: 18300016033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978
e-mail: pps@uin-suka.ac.id website: http://pps.uin-suka.ac.id

PENGESAHAN

Judul Disertasi : ANALISIS KRITIS PENAFSIRAN DI MEDIA SOSIAL:
Wacana, Genealogi, Otoritas dan Autentisitas Konsep Akhir
Zaman
Ditulis oleh : Abdul Muiz Amir
NIM : 18300016033
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi : Studi Islam

Telah dapat diterima
Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Doktor (Dr.)
Dalam Bidang Studi Islam

Yogyakarta, 18 Agustus 2021

An. Rektor
Ketua Sidang,


Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah
NIP.: 19530728 198303 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

YUDISIUM

BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENILAI DALAM UJIAN TERTUTUP (PADA TANGGAL 23 MARET 2021), DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM SIDANG UJIAN TERBUKA, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDUS, **ABDUL MUIZ AMIR** NOMOR INDUK: **18300016033** LAHIR DI PATOBONG, TANGGAL 2 MARET 1985,

LULUS DENGAN PREDIKAT :

PUJIAN (CUM LAUDE)/SANGAT MEMUASKAN/MEMUASKAN**

KEPADA SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR STUDI ISLAM KONSENTRASI STUDI **AL-QUR'AN DAN HADIS**, DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

***SAUDARA MERUPAKAN DOKTOR KE-774.**

YOGYAKARTA, 18 Agustus 2021



an. Rektor

KETUA SIDANG,

Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah

NIP.: 19530728 198303 1 002

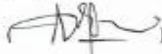
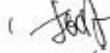
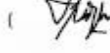
**** CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978
e-mail: pps@uin-suka.ac.id, website: http://pps.uin-suka.ac.id

**DAFTAR HADIR DEWAN PENGUJI
UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR**

Nama Promovendus	: Abdul Muiz Amir	()
NIM	: 18300016033	
Judul Disertasi	: ANALISIS KRITIS PENAFSIRAN DI MEDIA SOSIAL: Wacana, Genealogi, Otoritas dan Autentisitas Konsep Akhir Zaman	
Ketua Sidang	: Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah	()
Sekretaris Sidang	: Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si.	()
Anggota	: 1. Prof. Dr. H. Siswanto Masruri, M.A. (Promotor/Penguji)	()
	2. Dr. Phil. Sahiron, M.A. (Promotor/Penguji)	()
	3. Dr. Munirul Ikhwan, Lc., M.A. (Penguji)	()
	4. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag. (Penguji)	()
	5. Ahmad Rafiq, M.Ag., M.A., Ph.D. (Penguji)	()
	6. Dr. Hj. Nurun Najwah, M.Ag. (Penguji)	()

Di Ujikan di Yogyakarta pada hari Senin tanggal 18 Agustus 2021

Tempat : Aula Lt. 1 Gd. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Waktu : Pukul 10.00 WIB. S.d. Selesai
Hasil / Nilai (IPK) : 3,91
Predikat Kelulusan : Pujian (Cum laude) / Sangat Memuaskan / Memuaskan

Sekretaris Sidang,

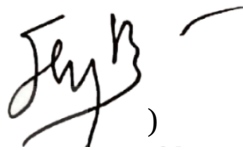


Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si.
NIP. 19750701 200501 1 007



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

PENGESAHAN PROMOTOR

Promotor : Prof. Dr. H. Siswanto Masruri, M.A. ()

Promotor : Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A. ()

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

ANALISIS KRITIS PENAFSIRAN DI MEDIA SOSIAL: WACANA, GENEALOGI, OTORITAS DAN AUTENTISITAS KONSEP AKHIR ZAMAN

yang ditulis oleh:

Nama : **Abdul Muiz Amir, M.Th.I.**
NIM : 18300016033
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam ujian tertutup pada 23 Maret 2021, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar (Dr.) dalam Bidang Studi Islam Konsentrasi Studi Al-Qur'an dan Hadis.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 08 Juni 2021
Promotor,



Prof. Dr. H. Siswanto Masruri, M.A.
NIP : 19530727 198303 1 005

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

ANALISIS KRITIS PENAFSIRAN DI MEDIA SOSIAL: WACANA, GENEALOGI, OTORITAS DAN AUTENTISITAS KONSEP AKHIR ZAMAN

yang ditulis oleh:

Nama : **Abdul Muiz Amir, M.Th.I.**
NIM : 18300016033
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam ujian tertutup pada 23 Maret 2021, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar (Dr.) dalam Bidang Studi Islam Konsentrasi Studi Al-Qur'an dan Hadis.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 07 Juni 2021
Promotor,



Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A.
NIP : 19680605 199403 1 003

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

ANALISIS KRITIS PENAFSIRAN DI MEDIA SOSIAL: WACANA, GENEALOGI, OTORITAS DAN AUTENTISITAS KONSEP AKHIR ZAMAN

yang ditulis oleh:

Nama : **Abdul Muiz Amir, M.Th.I.**
NIM : 18300016033
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam ujian tertutup pada 23 Maret 2021, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar (Dr.) dalam Bidang Studi Islam Konsentrasi Studi Al-Qur'an dan Hadis.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 03 Juni 2021
Penguji,



Dr. Munirul Ikhwan, Lc., M.A.
NIP : 19840620 201801 1 001

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

ANALISIS KRITIS PENAFSIRAN DI MEDIA SOSIAL: WACANA, GENEALOGI, OTORITAS DAN AUTENTISITAS KONSEP AKHIR ZAMAN

yang ditulis oleh:

Nama : **Abdul Muiz Amir, M.Th.I.**
NIM : 18300016033
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam ujian tertutup pada 23 Maret 2021, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar (Dr.) dalam Bidang Studi Islam Konsentrasi Studi Al-Qur'an dan Hadis.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 04 Juni 2021
Penguji,



Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
NIP : 19721204 199703 1 003

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

ANALISIS KRITIS PENAFSIRAN DI MEDIA SOSIAL: WACANA, GENEALOGI, OTORITAS DAN AUTENTISITAS KONSEP AKHIR ZAMAN

yang ditulis oleh:

Nama : **Abdul Muiz Amir, M.Th.I.**
NIM : 18300016033
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam ujian tertutup pada 23 Maret 2021, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar (Dr.) dalam Bidang Studi Islam Konsentrasi Studi Al-Qur'an dan Hadis.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 09 Juni 2021
Penguji,



Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D.
NIP : 19741214 199903 1 002

ABSTRAK

Produk penafsiran Al-Quran dan hadis saat ini tidak hanya dapat diakses melalui literatur-literatur tafsir, melainkan juga dapat dijumpai dalam konteks kajian-kajian keagamaan yang dikonstruksi oleh para mubalig di YouTube. Fenomena ini juga dapat ditemukan dalam konten kajian-kajian keagamaan bergenre akhir zaman. Selama satu dekade terakhir genre tersebut dipopulerkan oleh para mubalig yang bergelar “Ustaz Akhir Zaman” (UAZ). Salah satu tema yang banyak dijumpai di dalamnya adalah wacana perang akhir zaman (PAZ). Padahal, secara historis, wacana itu senantiasa berkelindan dengan fenomena politik keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk membedah fenomena tersebut melalui analisis kritis terhadap konsep akhir zaman dengan mengacu pada tiga problematika pokok yaitu problem wacana, genealogi, dan konseptual.

Penelitian ini berusaha menjawab ketiga problematika tersebut dengan menggunakan uraian data kualitatif deskriptif berbasis analisis konten. Analisis tersebut dilakukan dengan memadukan tiga pendekatan yang berbasis pada paradigma multidisiplinari yaitu analisis wacana kritis, genealogi historis, dan hermeneutika kritis. Adapun sumber data penelitian ini mencakup tiga objek material yaitu kutipan narasi-narasi PAZ oleh UAZ di YouTube, data kesejarahan terkait konstruksi wacana akhir zaman dari masa ke masa, serta redaksi Al-Quran dan hadis terkait konsep akhir zaman. Masing-masing objek formil dan material tersebut diuraikan di setiap bab pembahasan sesuai dengan urutan pertanyaan rumusan masalah dalam penelitian ini.

Hasil temuan menunjukkan bahwa; *Pertama*, pada aspek wacana, konstruksi produk penafsiran Al-Qur'an dan Hadis dalam kajian-kajian akhir zaman yang direpresentasikan oleh UAZ, ternyata mengandung unsur-unsur misrepresentasi metodologi penafsiran. Hal itu tampak dari adanya karakteristik pendekatan dekontekstualisasi yang terkandung dalam narasi-narasi mereka. Pendekatan itu secara operasional digunakan oleh UAZ untuk mendistribusikan ideologi *apocalypticism*; *Kedua*, pada aspek historisitas, konsep akhir zaman di sepanjang sejarah apokaliptik Islam ditransmisikan oleh *millenarian* Muslim melalui narasi-narasi propaganda politik. Meskipun pada

perjalanannya juga mengalami transformasi, baik pada tataran produksi, distribusi, motif dan orientasi. Transformasi itu selanjutnya menginisiasi munculnya ideologi *apocalypticism*. Ideologi itu dianut oleh kelompok-kelompok keagamaan yang bertujuan untuk merubah tatanan sistem politik pemerintahan berbasis agama melalui produksi dan distribusi wacana akhir zaman; *Ketiga*, pada aspek konseptual, terdapat kesenjangan otoritas antara Al-Qur'an dan Hadis terkait konsep akhir zaman. Al-Qur'an sama sekali tidak mengakomodasi konsep tersebut sebagai bagian dari tanda-tanda hari Kiamat, sedangkan sebagian riwayat Hadis justru mengakomodasinya. Meskipun demikian, secara autentisitas, kualifikasi riwayat-riwayat tersebut tidak dapat dibuktikan bersumber dari redaksi wahyu, melainkan secara otoritatif berasal dari sumber eksternal konsep teologi Islam.

Penelitian ini dapat berkontribusi terhadap pengembangan lanskap objek penelitian dalam bidang studi penafsiran Al-Quran dan hadis, yaitu melalui usaha memadukan antara kajian penafsiran virtual dengan kajian literatur penafsiran Al-Quran dan hadis. Dengan demikian, maka penelitian ini telah ikut berkontribusi dalam diskursus integrasi keilmuan berbasis paradigma multidisiplinari, khususnya dalam bidang studi wacana, studi historis dan studi hermeneutis terhadap diskursus penafsiran teks-teks kitab suci.

Kata Kunci: Analisis Kritis; Media Sosial; Penafsiran Al-Quran dan Hadis; Wacana Akhir Zaman; YouTube.

ABSTRACT

The current product of the Qur'an and hadith interpretation is not only made accessible through exegesis literature, but are also made available in numerous religious online forums on YouTube channels by various preachers. Such religious online forums also address some issues regarding the end of the world. Over the past decade, some preachers have been constantly raising the end of the world topics in their religious forums, making them gain the popular label as "*Ustaz Akhir Zaman*" (UAZ/Preacher of the end of the world). One of the frequently discussed discourse related to the end of the world is the war of the end of the world (PAZ), which historically and conceptually, is always intertwined with the religious political discourse. On the basis of this problem, this study aims to reveal the concept of the end of the times through a critical analysis by referring to three main problems: discourse, historicity, and conceptual problems.

This research aims to answer the three problems using a qualitative description data based on content analysis. The analysis was carried out by combining three approaches based on the multidisciplinary paradigms: critical discourse analysis, historical genealogy, and critical hermeneutics. This research examined three material objects: excerpts of the war of the end of the world narratives by UAZ on YouTube channels, historical data related to the construction of the end of the world discourse from time to time, as well as citation of the Qur'an and hadith regarding the concept of the end of the world. Each formal and material object is described in each chapter in accordance with the order of the formulated research problem of this study.

The study revealed the following points. First, in terms of discourse, the construction of the Qur'an and hadith interpretation in many the end-of-the-world-related contents as presented by UAZ contain elements of misrepresentation of the interpretation methodology. This misrepresentation is indicated by the characteristics of the decontextualization approach in their narratives. This approach is operationally used by UAZ to disseminate the ideology of apocalypticism. Second, in terms of historicity, the

concept of the end of the world throughout Islamic apocalyptic history was transmitted by Muslim millenarians through political propaganda narratives, despite its transformation, both at the level of production, distribution, motive and orientation. This transformation then initiated the emergence of the ideology of apocalypticism, mainly embraced by religious groups which aim to change the order of the government political system based on religion through the production and distribution of the end of the world discourses. Third, in terms of the conceptual aspect, there is an authority gap between the Qur'an and hadith regarding the concept of the end of the world. The Qur'an does not fully accommodate this concept as part of the signs of the Day of Judgment, while some hadith narrations accommodate it. However, in terms of authenticity, it is impossible to prove that these narrations are derived from scripture, since they are authoritatively obtained from external sources of Islamic theological concepts.

This research can contribute to the development of the research object landscape in the field of the study of the interpretation of the Qur'an and hadith. This contribution is seen through the effort to combine the study of virtual interpretation products with the literature review of the interpretation of the Qur'an and hadith. Thus, this research has contributed to the discourse of scientific integration based on a multidisciplinary paradigm, especially in the fields of discourse studies, historical studies, and conceptual studies of the interpretation of scripture texts.

Keywords: Critical Analysis; Social Media; Interpretation of the Qur'an and Hadith; End of the World Discourse; YouTube.

*Hasil terjemah oleh Pusat Pengembangan Bahasa (P2B) UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

مستخلص البحث

مُنْتَجَاتُ تَفْسِيرِ الْقُرْآنِ وَالْحَدِيثِ حَالِيًا لَا يُمَكِّنُ الْوُصُولَ إِلَيْهَا مِنْ خِلَالِ كُتُبِ التَّفْسِيرِ فَحَسْبُ، وَلَكِنْ يُمَكِّنُ الْعُنُورُ عَلَيْهَا أَيْضًا فِي سِيَاقِ الدِّرَاسَاتِ الدِّينِيَّةِ الَّتِي أُنْشَأَهَا الدُّعَاةُ عَلَى وَسَائِلِ التَّوَاصُلِ الْاجْتِمَاعِيِّ الْإِفْتِرَاصِيِّ يُوثَّبُ. كَمَا أَنَّ هَذِهِ الظَّاهِرَةَ يُمَكِّنُ الْعُنُورُ عَلَيْهَا أَيْضًا فِي مُحْتَوَى الدِّرَاسَاتِ الدِّينِيَّةِ لِنَوْعِ آخِرِ الزَّمَانِ. عَلَى مَدَى الْعَقْدِ الْعَشْرِيِّ الْأَخِيرِ، تَمَّ التَّرْوِيجُ لِهَذَا النَّوعِ مِنْ قَبْلِ الدُّعَاةِ بِعُنْوَانِ "أَسَاتِيدُ آخِرِ الزَّمَانِ". وَإِحْدَى الْمَوْضُوعَاتِ الْمَوْجُودَةِ فِيهِ تَرْتَبِطُ بِخُطَابِ حَرْبِ آخِرِ الزَّمَانِ. بِالرَّغْمِ مِنْ ذَلِكَ، مِنَ النَّاحِيَةِ التَّارِيخِيَّةِ وَالْمَفَاهِيمِيَّةِ، يَتَشَابَكُ الْخُطَابُ دَائِمًا مَعَ ظَاهِرَةِ الْخُطَابِ السِّيَاسِيِّ الدِّينِيِّ. بِنَاءً عَلَى هَذِهِ الْمَشْكَلَةِ، يَهْدَفُ هَذَا الْبَحْثُ إِلَى كَشْفِ الظَّاهِرَةِ عَنْ طَرِيقِ تَحْلِيلِ نَقْدِيٍّ لِمَفْهُومِ آخِرِ الزَّمَانِ مِنْ خِلَالِ الْإِشَارَةِ إِلَى ثَلَاثِ مُشْكَلاتٍ رَئِيسِيَّةٍ، وَهِيَ مُشْكَلَةُ الْخُطَابِ، وَالتَّارِيخِ، وَالْمَفَاهِمِ.

الْمُشْكَلاتُ الثَّلَاثَةُ يَكْشِفُهَا هَذَا الْبَحْثُ بِاسْتِخْدَامِ وَصْفِ الْبَيِّنَاتِ النَّوْعِيَّةِ عَلَى أَسَاسِ تَحْلِيلِ الْمُحْتَوَى. وَإِجْرَاءُ التَّحْلِيلِ مِنْ خِلَالِ الْجَمْعِ بَيْنَ ثَلَاثَةِ مَنَاهِجٍ تَسْتَدِ إِلَى نَمُودَجٍ مُتَعَدِّدِ التَّخْصُّصَاتِ، وَهِيَ: تَحْلِيلُ الْخُطَابِ النَّقْدِيِّ، وَعِلْمُ الْأَنْسَابِ التَّارِيخِيِّ، وَالْهَرْمَنِوْطِيْقَا النَّقْدِيَّةِ. وَتَتَكَوَّنُ مَصَادِرُ الْبَيِّنَاتِ لِهَذَا الْبَحْثِ مِنْ ثَلَاثَةِ عُنَاصِرٍ مَادِّيَّةٍ، وَهِيَ مُفْطَقَاتٌ مِنْ رَوَايَاتِ حَرْبِ آخِرِ الزَّمَانِ مِنْ قَبْلِ أَسَاتِيدِ آخِرِ الزَّمَانِ عَلَى قَنَآةِ يُوثَّبُ، وَالْبَيِّنَاتِ التَّارِيخِيَّةِ الْمُتَعَلِّقَةِ بِبِنَاءِ خُطَابِ آخِرِ الزَّمَانِ مِنْ حِينٍ لِآخَرٍ، بِالإِضَافَةِ إِلَى صِيغَةِ الْقُرْآنِ وَالْحَدِيثِ فِيمَا يَتَعَلَّقُ بِمَفْهُومِ آخِرِ الزَّمَانِ. وَكُلُّ عُنْصُرٍ رَسْمِيٍّ وَمَادِّيٍّ فِي كُلِّ فَصْلٍ يَتِمُّ وَصْفُهُ وَفَقًا لِتَرْتِيبِ السُّؤَالِ فِي صِيََاغَةِ الْمَشْكَلاتِ لِهَذَا الْبَحْثِ.

أَشَارَتِ النَّتَاجُ الَّتِي تَوَصَّلَ إِلَيْهَا هَذَا الْبَحْثُ إِلَى أَنْ: أَوَّلًا، مِنْ نَاحِيَةِ الْخُطَابِ، تَحْتَوِي بَنِيَّةُ مُنْتَجَاتِ التَّفْسِيرِ لِلْقُرْآنِ وَالْحَدِيثِ فِي دِرَاسَاتِ آخِرِ الزَّمَانِ الَّتِي يُمَثِّلُهَا أَسَاتِيدُ آخِرِ الزَّمَانِ عَلَى عُنَاصِرٍ تَحْرِيفٍ لِمَنْهَجِ التَّفْسِيرِ. وَتُمْكِنُ مَلَاَحَظَتُهَا مِنْ خِلَالِ خِصَائِصِ نَهْجِ إِزَالَةِ السِّيَاقِ الْمَوْجُودِ فِي رَوَايَاتِهِمْ. وَهَذَا النَّهْجُ يَتِمُّ اسْتِخْدَامُهُ عَمَلِيًّا مِنْ قَبْلِ أَسَاتِيدِ آخِرِ الزَّمَانِ لِتَوَزِيعِ أَيْدِئُولُوجِيَةِ الرُّوْيَا؛ ثَانِيًا، مِنَ النَّاحِيَةِ التَّارِيخِيَّةِ، يَتِمُّ نَقْلُ مَفْهُومِ آخِرِ

الزَّمانَ عَبْرَ التَّارِيخِ الْإِسْلَامِيِّ الْمُرَوَّعِ مِنْ قِبَلِ الْمُسْلِمِينَ الْأَفْيَيْنِ مِنْ خِلَالِ رَوَايَاتِ الدَّعَايَةِ السِّيَاسِيَّةِ. عَلَى الرَّغْمِ مِنْ أَنَّهُ خَاصُّعٌ فِي مَسَارِهِ لَتَحْوُلٍ، سَوَاءً عَلَى مُسْتَوَى الْإِنْتِاجِ، أَوْ التَّوْزِيعِ، أَوْ الدَّافِعِ، أَوْ التَّوْجِيهِ. ثُمَّ أَدَّى هَذَا التَّحْوُلُ إِلَى ظُهُورِ أُيْدِيُولُوجِيَّةِ الرُّوْيَا. وَتَبْنِي هَذِهِ الْأَيْدِيُولُوجِيَّةُ مِنْ قِبَلِ الْفَرَقِ الدِّيْنِيَّةِ الَّتِي تَهْدَفُ إِلَى تَغْيِيرِ النِّظَامِ السِّيَاسِيِّ لِلْحُكُومَةِ الْقَائِمِ عَلَى الدِّيْنِ مِنْ خِلَالِ إِنْتِاجِ وَتَوْزِيعِ خُطَابٍ آخِرِ الزَّمانِ؛ ثَالِثًا، مِنَ النَّاحِيَةِ الْمَفَاهِيمِيَّةِ، تَظْهَرُ فِجْوَةٌ مَرْجِعِيَّةٌ بَيْنَ الْقُرْآنِ وَالْحَدِيثِ فِيمَا يَتَعَلَّقُ بِمَفْهُومِ آخِرِ الزَّمانِ. وَالْقُرْآنُ لَا يَسْتَوَعِبُ هَذَا الْمَفْهُومَ عَلَى الْإِطْلَاقِ كَجَزءٍ مِنْ عِلَامَاتِ السَّاعَةِ، بِخِلَافِ بَعْضِ رَوَايَاتِ الْحَدِيثِ الَّتِي تَسْتَوِعِبُهُ. وَمَعَ ذَلِكَ، فِي الْأَصَالَةِ، لَا يُمَكِّنُ إِبْثَاتُ هَذِهِ الرِّوَايَاتِ مِنْ صِبْغَةِ الْوَحْيِ، وَلَكِنْ بِشَكْلِ مَوْثُوقٍ تَصَدَّرُ مِنْ مَصْدَرٍ خَارِجِيٍّ لِلْمَفَاهِيمِ اللَّاهُوتِيَّةِ الْإِسْلَامِيَّةِ.

سَاهَمَ هَذَا الْبَحْثُ فِي تَطْوِيرِ الْمَشْهَدِ الْعَامِ لِأَهْدَافِ الْبَحْثِ فِي مَجَالِ دِرَاسَةِ تَفْسِيرِ الْقُرْآنِ وَالْحَدِيثِ. بِحَيْثُ تَظْهَرُ هَذِهِ الْمُسَاهَمَةُ مِنْ خِلَالِ الْجَهْدِ الْمُبْدُولِ لِلْجَمْعِ بَيْنَ دِرَاسَةِ مُنْتَجَاتِ التَّفْسِيرِ الْإِفْتِرَاضِيِّ وَدِرَاسَةِ كُتُبِ تَفْسِيرِ الْقُرْآنِ وَالْحَدِيثِ. وَبِذَلِكَ سَاهَمَ هَذَا الْبَحْثُ فِي خُطَابِ التَّكَامُلِ الْعِلْمِيِّ الْقَائِمِ عَلَى نَمُودَجٍ مُتَعَدِّدِ التَّخَصُّصَاتِ، وَلَا سِيَمَا فِي مَجَالَاتِ دِرَاسَاتِ الْخُطَابِ، وَالدِّرَاسَاتِ التَّارِيخِيَّةِ، وَالدِّرَاسَاتِ الْمَفَاهِيمِيَّةِ لِتَفْسِيرِ نُصُوصِ الْكِتَابِ الْمُقَدَّسِ.

الكَلِمَاتُ الْمُفْتَاخِيَّةُ : تَحْلِيلٌ نَقْدِيٌّ؛ وَسَائِلُ التَّوَاصُلِ الْاجْتِمَاعِيِّ الْإِفْتِرَاضِيِّ؛ تَفْسِيرُ الْقُرْآنِ وَالْحَدِيثِ؛ خُطَابُ آخِرِ الزَّمانِ؛ يُوثَّقُ.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan ini merujuk pada SKB Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ha	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	za	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (Dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi

ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعدين	ditulis	<i>muta' aqqidīn</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h.

هبة	ditulis	<i>hibbah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakat al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal pendek

---َ---	Fathah	a
---ِ---	Kasrah	i
---ُ---	Dammah	u

E. Vokal panjang

Fathah+alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>

Fathah+ya' mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	yas 'ā
Kasra+ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
Dammah+waw mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah+ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
Fathah+waw mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisah dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a 'antum
أعدت	ditulis	u 'idat
لئن شكرتم	ditulis	la 'in syakartum

H. Kata sandang Alif+Lam

1. Bila Diikuti Huruf Qamariyyah

القران	Ditulis	Al-Qur 'ān
القياس	Ditulis	al-qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-samā'
الشمس	ditulis	asy-syams

I. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian kalimat

ذوي الفروض	ditulis	ẓawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Alhamdulillah atas segala karunia dan nikmat dari Allah SWT berupa kesehatan, kekuatan, kesempatan, dan berkah pengetahuan kepada kami, sehingga selama menempuh studi pada Starata Tiga (S3) program Doktorat, Prodi Studi Islam, konsentrasi Studi Qur'an dan Hadis (SQH) di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga (Suka) Yogyakarta ini dapat selesai dengan lancar dan tepat waktu. Shalawat dan keselamatan semoga senantiasa mengiringi Baginda Rasulullah SAW beserta Keluarga, Sahabatnya, dan seluruh makhluk di muka bumi ini.

Ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada kedua orang tua kami, ibunda tercinta Hj. Halimah Ondeng, S.Ag., dan ayahanda Amir yang telah mencurahkan seluruh tenaga, pikiran, dan perasaan, sehingga anakda dapat menyelesaikan seluruh tahapan pendidikan akademik hingga sampai saat ini. Ucapan yang sama kepada kedua orang tua kami ayahanda Alm. KH. Drs. Jamaluddin Sammang dan ibunda Hj. Akilah Arif, S.Ag. Semoga segala perjuangan, baik materi maupun non-materi yang telah kalian korbankan untuk anakda senantiasa dibalas oleh Allah ﷻ dengan pahala yang berlipat ganda.

Terima kasih yang tidak terhingga juga saya ucapkan khusus kepada Istri tercinta Rapiah Jamilah binti Jamaluddin yang telah mendampingi, baik sebelum, selama, setelah proses pendidikan ini, hingga di sepanjang hidup kita ke depannya. Semoga kita dikaruniai kesabaran dan ketabahan untuk bersama-sama menempuh proses perjuangan hidup dalam meraih Ridha Allah SWT di dunia dan akhirat.

Ucapan terima kasih pula yang setinggi-tingginya kepada segenap pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung selama proses studi kami di UIN Suka Yogyakarta ini;

1. Kementerian Agama Republik Indonesia yang telah memfasilitasi beasiswa penuh selama tiga tahun (2018-2021) melalui program Beasiswa MORA 5000 Doktor, sehingga kami dapat menyelesaikan pendidikan ini tanpa mengalami kendala finansial;
2. Dr. H. Nur Alim, M.Pd., selaku Rektor IAIN Kendari (2015-2019) serta Prof. Dr. Faizah Binti Awad, M.Pd., selaku Rektor IAIN Kendari (2019-sekarang), yang telah memberikan izin tugas belajar dan dukungan administrasi selama proses studi ini;
3. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., selaku Rektor UIN Suka Yogyakarta (2016-2020) dan Prof. Dr. Phil. Almakin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Suka Yogyakarta (2020-sekarang), beserta seluruh unsur pimpinan, atas segala dukungan berupa fasilitas sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran kami selama masa studi tiga tahun di UIN Suka Yogyakarta. Kami senantiasa berharap semoga melalui kepemimpinan Bapak Rektor, UIN Suka Yogyakarta untuk Bangsa, UIN Suka Yogyakarta Mendunia, semakin berjaya;
4. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana UIN Suka Yogyakarta (2015-2021) dan Prof. Dr. KH. Abdul Mustaqim, MA., selaku Direktur Pascasarjana UIN Suka Yogyakarta (2021-sekarang), beserta seluruh unsur pimpinan, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan atas segala dukungan dan motivasinya melalui kebijakan-kebijakan akademik yang memudahkan kami dalam menempuh masa studi ini;
5. Kiyai Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA. Ph.D., selaku Ketua Prodi Studi Islam; Dr. Munirul Ikhwan, Lc., MA., selaku Ketua Jurusan Studi Qur'an dan Hadis (SQH); dan Ibu Intan, beserta segenap tenaga kependidikan di Pascasarjana UIN Suka Yogyakarta. Seluruhnya telah berjasa kepada kami dengan mengorbankan tenaga, waktu dan pikiran demi kelancaran proses pembelajaran hingga proses penyelesaian studi ini;
6. Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah; Prof., Dr., KH. Machasin, MA; Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D; Alm. Prof. Dr. H.

Suryadi, M.Ag; Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, MA; Prof. Dr. H. Haddy Shry Ahimsa-Putra, MA., M.Phil; Dr. H. Hamim Ilyas, M.Ag; Kiyai Dr. Phil., Sahiron, MA; Dr. H. Waryono Abdul Ghafur, M.Ag; Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag; Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., MA; Kiyai Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA. Ph.D; Dr. Munirul Ikhwan, Lc., MA; serta seluruh Tenaga Pendidik/Dosen Pascasarjana UIN Suka Yogyakarta yang telah berkesempatan kebersamaan kami melalui *sharing* ilmu pengetahuan yang luas kepada kami, baik secara langsung melalui kelas pembelajaran maupun secara tidak langsung melalui berbagai momentum kajian keilmuan;

Ucapan terima kasih dan *takzīm* kepada segenap pihak yang telah banyak memberikan kontribusi, berupa bimbingan dan arahan kepada kami, sehingga disertasi ini dapat selesai dengan baik dan tepat waktu;

1. Prof. Dr. H. Siswanto Masruri, M.A., selaku Promotor Pertama, beserta Kiyai Dr. Phil. Sahiron, MA., selaku Promotor Kedua yang telah mendampingi kami selama penulisan disertasi ini. Keduanya tiada henti memotivasi kami, sehingga disertasi ini dapat selesai dengan baik dan tepat waktu. Meskipun, kami menghadapi beragam permasalahan teknis, metodologis, dan substansi penelitian, namun seluruhnya dapat teratasi berkat bimbingan dan arahan dari keduanya;
2. Dr. Munirul Ikhwan, Lc., MA; Prof. Dr. KH. Abdul Mustaqim, MA; dan Kiyai Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., selaku penguji yang juga telah banyak memberikan kontribusi pengetahuan melalui kritik, saran, dan masukan yang bersifat konstruktif, sehingga disertasi ini dapat selesai dengan baik dan tepat waktu;
3. PT. Mizan Publika yang telah memilih proposal disertasi kami sebagai karya terbaik dalam program kompetisi Beasiswa Mizan 2020. Berkat fasilitas subsidi buku dan dana penelitian yang diberikan kepada kami selama setahun terakhir ini, sehingga disertasi ini dapat selesai dengan baik dan tepat waktu.

4. Prof. Dr. Irwan Abdullah dan segenap tim IAScholar, serta Dr. Gutomo Priyatmo dan segenap tim Anomie Coffee yang telah mengizinkan kami untuk ikut serta sebagai partisipan dalam berbagai program pelatihan metodologi penulisan karya ilmiah, khususnya dalam penyusunan disertasi dan artikel jurnal selama kami berdomisili di Yogyakarta.
5. Seluruh kolega kami di IAIN Kendari, sahabat sekelas di jurusan SQH angkatan 2018, teman-teman di program Beasiswa Mora 5000 Doktor Kementerian Agama angkatan 2018, serta anggota komunitas WIN Sulawesi Tenggara yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu. Seluruhnya telah ikut berkontribusi sebagai sahabat diskusi dan berbagi sumber informasi pengetahuan selama penulisan disertasi ini.

Ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya kami haturkan kepada segenap pihak keluarga, guru, dan karib kerabat yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu atas segala dukungan moril yang telah diberikan kepada kami. Semoga Allah SWT melimpahkan ridhanya kepada kita semua. Akhirnya, kami berharap semoga disertasi ini dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis kepada agama, bangsa dan seluruh masyarakat Indonesia yang tercinta.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

SUNANKALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Juni 2021



Abdul Muiz Amir
NIM. 18300016033

*Mohon maaf jika nama, gelar dan jabatan tidak sesuai.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN BEBAS DARI PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
YUDISIUM	v
DEWAN PENGUJI	vi
PENGESAHAN PROMOTOR	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING DAN PENGUJI.....	viii
ABSTRAK	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xix
KATA PENGANTAR.....	xxiii
DAFTAR ISI.....	xxvii
DAFTAR TABEL	xxix
DAFTAR GAMBAR	xxx
DAFTAR SINGKATAN.....	xxxi
 BAB I: PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teoretis	16
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Pembahasan	32
 BABII: WACANA AKHIR ZAMAN DI YOUTUBE.....	 35
A. Ruang Produksi Wacana Akhir Zaman di YouTube.....	35
1. “ <i>Mediatisasi</i> Keagamaan”: Wacana Akhir Zaman di YouTube	36
2. Produsen Wacana: Ustaz Akhir Zaman.....	38
3. Konsumen Wacana: Partisipan dan Pemirsa	44
B. Analisis Wacana Kritis Konstruksi Narasi-narasi Akhir Zaman di YouTube	47
1. Artikulasi Konsep Akhir Zaman.....	50
2. Kronologis Perang Akhir Zaman	64

3. Ilustrasi Perang Akhir Zaman.....	79
4. Kondisi Dunia Pasca Perang Akhir Zaman ...	98
C. Respons Publik terhadap Kajian-kajian Akhir Zaman di YouTube	115
1. Respons Netizen.....	115
2. Respons Mubalig Lainnya di YouTube.....	119
BAB III: GENEALOGI WACANA AKHIR ZAMAN.....	127
A. Wacana Akhir Zaman Di Era Generasi Sahabat..	126
B. Wacana Akhir Zaman di Era Dinasti Umayyah	132
C. Wacana Akhir Zaman di Era Dinasti Abbasiyah..	135
D. Wacana Akhir Zaman di Era Dinasti Fatimiyah..	139
E. Wacana Akhir Zaman di Era Dinasti Usmaniyah	140
F. Wacana Akhir Zaman di Era Kolonisasi Barat	143
G. Wacana Akhir Zaman di Era <i>Nation State</i>	152
BAB IV: OTORITAS DAN AUTENTISITAS KONSEP AKHIR ZAMAN	167
A. Otoritas Konsep Akhir Zaman dalam Al-Quran dan Hadis.....	167
1. <i>al-Fitan</i>	169
2. <i>as-Sā'ah</i>	174
3. <i>Asyrāṭ as-Sā'ah</i>	180
B. Autentisitas Riwayat-riwayat Hadis Perang Akhir Zaman.....	193
1. Validasi <i>Isnād</i>	204
2. Verifikasi <i>Matn</i>	219
3. Penanggalan Produksi Riwayat	242
C. Sumber Autentik Konsep Akhir Zaman.....	256
BAB V: PENUTUP	263
A. Kesimpulan.....	263
B. Saran.....	265
DAFTAR PUSTAKA.....	267
LAMPIRAN-LAMPIRAN	295
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	301

DAFTAR ISI TABEL

Tabel 1	Judul-judul Kajian Akhir Zaman di YouTube, 43
Tabel 2	Respons Netizen (Pro), 116
Tabel 3	Respons Netizen (Kontra), 117
Tabel 4	Aspek Transmisi dan Transformasi Wacana Akhir Zaman, 158
Tabel 5	Makna <i>al-Fitan</i> dalam Al-Qur'an, 170
Tabel 6	<i>Takhrīj</i> Riwayat Hadis PAZ, 195
Tabel 7	Kode Jalur Transmisi Riwayat Hadis PAZ 1, 221
Tabel 8	Varian Redaksi Riwayat Hadis PAZ 1, 223
Tabel 9	Ciri-ciri Suku <i>at-Turk</i> dalam Riwayat Hadis PAZ 1, 225
Table 10	Kode Jalur Transmisi Riwayat Hadis PAZ 2, 230
Table 11	Varian Redaksi Hadis PAZ 2 versi Żū Mikhbar, 231
Tabel 12	Varian Redaksi Hadis PAZ 2 versi Abū Hurairah, 235
Tabel 13	Kode Jalur Transmisi Riwayat Hadis PAZ 2, 238
Tabel 14	Varian Redaksi Hadis PAZ 3 versi Abū Hurairah, 239



DAFTAR ISI GAMBAR

Gambar 1	Data Popularitas Tema Akhir Zaman di YouTube, 2
Gambar 2	Skema <i>Theoretical Framework</i> Penelitian, 17
Gambar 3	Popularitas Media Sosial di Indonesia, 37
Gambar 4	Ustaz Akhir Zaman di YouTube, 39
Gambar 5	Mode Kajian-kajian Akhir Zaman di YouTube, 41
Gambar 6	Media Visualisasi Kajian Akhir Zaman, 42
Gambar 7	<i>Thumbnail</i> Konten Video Kajian Akhir Zaman di YouTube, 44
Gambar 8	Skema Metodologi Penafsiran UAZ, 113
Gambar 9	Majalah <i>Dabiq</i> , 157
Gambar 10	Produk Komersil Akhir Zaman, 162
Gambar 11	Bundle Riwayat Hadis PAZ 1, 201
Gambar 12	Bundle Riwayat Hadis PAZ 2, 202
Gambar 13	Bundle Riwayat Hadis PAZ 3, 205

DAFTAR SINGKATAN

PAZ	: Perang Akhir Zaman
UAZ	: Ustaz Akhir Zaman
QS	: Al-Qur'an Surah
W	: Wafat
H	: Hijriyah
M	: Masehi
CDA	: <i>Critical Discourse Analysis</i>
ICM	: <i>Isnād-cum-Matn</i>
CL	: <i>Common Link</i>
PCL	: <i>Partial Common Link</i>
IPCL	: <i>Inverted Partial Common Link</i>
PPCL	: <i>Primary Partial Common Link</i>
RCL	: <i>The Real Common Link</i>
SCL	: <i>The Seeming Common Link</i>
JTR	: Jaringan Transmisi Riwayat
SAW	: <i>Sallallāhu ‘Alaih wa Sallām</i>
RA	: <i>Raḍiyallāhu ‘Anh</i>
Ormas	: Organisasi Masyarakat
NU	: Nahdlatul Ulama
HTI	: Hizbut Tahrir Indonesia
FPI	: Front Pembela Islam
PA 212	: Persatuan Alumni 212
ISIS	: <i>Islamic State of Iraq and Syria</i>
Pilpres	: Pemilihan Presiden
Paslon	: Pasangan Calon
WNI	: Warga Negara Indonesia
NTS	: <i>Neo-Traditional Salafism</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kompleksitas layanan media sosial kini tidak hanya difungsikan oleh masyarakat internet atau netizen sebagai media komunikasi konvensional melainkan juga sebagai ruang negosiasi ideologi, khususnya terkait wacana keagamaan.¹ Fenomena tersebut juga diistilahkan oleh Stig Hjarvard sebagai praktik “*mediatisasi* keagamaan”. Menurutny, salah satu pengaruh *mediatisasi* keagamaan adalah keberhasilannya menggeser fungsi otoritas lembaga formal keagamaan sebagai sumber primer. Hal itu tampak dari kecenderungan kelompok agamawan saat ini yang lebih memilih *platform* media sosial sebagai ruang informasi keagamaan dibandingkan fatwa dari lembaga-lembaga otoritas keagamaan.²

Sejalan dengan hal itu, Fadhli Luqman mengungkapkan representasi penafsiran teks-teks keagamaan di media sosial lebih banyak menggunakan mode penafsiran populer. Mode tersebut cenderung berbasis pada pemahaman leksikal (terjemah harfiah), dibandingkan penafsiran ilmiah yang berbasis pada kaidah-kaidah ‘*ulūm al-Qur’ān*.³ Ulya Fikriyati dan Ahmad Fawaid juga mengungkapkan bahwa telah terjadi kontestasi ideologi penafsiran antara inklusivisme dan eksklusivisme melalui media sosial.⁴ Salah

¹ John Downey dan Natalie Fenton, “New Media, Counter Publicity and the Public Sphere,” *New Media & Society* Vol. 5, no. 2 (2003): 185–202. Istilah wacana diasosiasikan oleh para pakar ilmu sosio-linguistik sebagai praktik sosial yang dikomunikasikan. Baca, S. Titscher et al., *Methods of Text and Discourse Analysis* (Thousand Oaks: Sage Publications Ltd., 2000), 26.

² S. Hjarvard, “The Mediatization of Religion: A Theory of the Media as Agents of Religious Change,” *Northern Lights: Film & Media Studies Yearbook* Vol. 6, no. 1 (2008): 9–26.

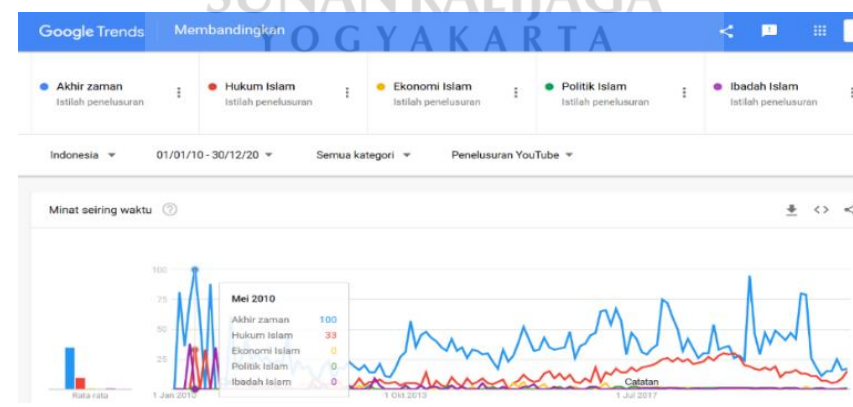
³ Fadhli Lukman, “Digital Hermeneutics and A New Face of The Qur’an Commentary: The Qur’an in Indonesian’s Facebook,” *Journal Al-Jami’ah* Vol. 56, no. 1 (2018): 95–120.

⁴ Ulya Fikriyati dan Ahmad Fawaid, “Pop-Tafsir on Indonesian YouTube Channel: Emergence, Discourse, and Contestations,” dalam *Proceeding AICIS 2019* (Jakarta: <https://www.researchgate.net>, 2019), 1–10.

satu konten kajian-kajian keagamaan yang ditengarai menggunakan mode penafsiran tersebut adalah kajian-kajian akhir zaman. Bahkan, kajian tersebut telah menjadi genre baru di media sosial dengan menghadirkan wacana keagamaan yang bernuansa eksklusivisme. Kajian-kajian itu dapat dengan mudah diakses melalui *platform* media sosial YouTube.

Kajian-kajian keagamaan bergenre akhir zaman itu juga telah populer oleh kalangan netizen di Indonesia, khususnya selama satu dekade terakhir ini. Kajian-kajian tersebut dipopulerkan oleh para mubalig yang mendapatkan gelar dari para pengikutnya sebagai “Ustaz Akhir Zaman” (disingkat; UAZ). Mereka mendapatkan gelar tersebut karena konten-konten dakwah yang direpresentasikan membicarakan tentang tema akhir zaman. Popularitas konten tersebut dapat dilacak melalui hasil penelusuran kata kunci “akhir zaman” di YouTube dengan menggunakan layanan *Google Trends*. Hasil data awal yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan kata kunci tersebut oleh netizen cukup signifikan dengan menempati posisi pencarian terbanyak dibandingkan kata kunci kajian-kajian keagamaan lainnya.⁵ Berikut tampilan diagram dari hasil temuan data yang dimaksud;

Gambar 1:
Data Popularitas Tema Akhir Zaman di YouTube



⁵ Google Trends, <https://trends.google.co.id/trends/explore?date=2015-01-01 2020-06-13&geo=ID&gprop=YouTube&q=akhir zaman, hukum, ekonomi islam, politik islam, ibadah islam,%2Fm%2F0j6y3>, diakses pada tanggal 13 Juni 2020,

Kajian-kajian akhir zaman diproduksi dan didistribusikan oleh UAZ melalui beragam jenis mode kajian, mulai dari ceramah di masjid, seminar di hotel, hingga tayangan-tayangan vlog, baik dalam bentuk ceramah tunggal, maupun melalui program perjalanan wisata religi. Dari sejumlah tema yang mereka representasikan dalam kajian-kajian akhir zaman, tema perang akhir zaman (disingkat; PAZ) merupakan tema yang mayoritas ditemukan di dalamnya. Mereka juga menyebutnya dengan istilah *Malḥmat al-Kubrā'* (*Armagedon*), serta mengartikulasikannya sebagai bagian dari gerakan jihad di akhir zaman. Menurut mereka, gerakan itu merupakan misi umat Islam di akhir zaman untuk menegakkan negara Islam yang berbasis pada sistem pemerintahan *Khilāfah 'alā minhāj an-nubuwwah*. Misi tersebut hanya dapat terealisasi setelah umat Islam di akhir zaman mengalahkan musuh-musuh mereka melalui momentum perang suci.⁶

Persoalannya kemudian adalah pembahasan tentang tema PAZ ternyata masih cenderung berpolemik di kalangan para peneliti dan cendekiawan Muslim. Para peneliti yang mendalami kajian-kajian terorisme mengungkapkan bahwa kelompok militansi Jihadis-ekstremisme jaringan transnasional juga menggunakan tema tersebut untuk merekrut anggota baru.⁷ Volkhard Krech dan Michele Dillon mengingatkan bahwa narasi-narasi perang suci dapat memantik gejala awal munculnya fanatisme beragama yang berlebihan sehingga rentan memicu embrio ekstremisme dalam beragama.⁸ Penting untuk

⁶ YouTube, https://www.YouTube.com/watch?v=1-Z6R369_sU, diakses pada 26 April 2020.

⁷ Matteo Vergani and Dennis Zuev, "Neojihadist Visual Politics: Comparing YouTube Videos of North Caucasus and Uyghur Militants," *Asian Studies Review* 39, no. 1 (2014): 1–22. Baca juga, A. N. Celso, "The 'Caliphate' in the Digital Age: The Islamic State's Challenge to the Global Liberal Order," *International Journal of Interdisciplinary Global Studies* Vol. 10, no. 10 (2015): 1–26. Baca juga, A. N. Celso, "Dabiq: IS's Apocalyptic 21st Century Jihadist Manifesto," *Journal of Political Sciences & Public Affairs* Vol. 2, no. 4 (2014): 1–4. Baca juga, G. Fealy, "Apocalyptic Thought, Conspiracism and Jihad in Indonesia," *Contemporary Southeast Asia: A Journal of International and Strategic Affairs* Vol. 41, no. 1 (2019): 63–85.

⁸ V. Krech, "Sacrifice and Holy War: A Study of Religion and Violence," in *International Handbook of Violence Research*, ed. Wilhem Heitmeyer dan John Hagan (Dordrecht: Kluwer Academic Publishers, 2003), 1005–1021. Baca juga,

diwaspadai bahwa ternyata kelompok militansi Jihadis-ekstremisme kini sedang mengarahkan target perekrutan anggota baru ke negara-negara di bagian kawasan Asia Tenggara, utamanya tiga negara mayoritas Muslim, yaitu Malaysia, Filipina, dan Indonesia.⁹

Pandangan yang senada juga dikemukakan oleh para cendekiawan Muslim. Muhammad ‘Abduh dan Rasyīd Riḍā mengklaim bahwa pembahasan tentang akhir zaman mengandung narasi-narasi propaganda politik yang cenderung melegalkan kekerasan (*extremism-violence*).¹⁰ Selain itu, Ibn Kaṣīr juga mengklaim bahwa mayoritas riwayat-riwayat hadis tentangnya berstatus *ḍa‘īf* (lemah), mengandung kisah-kisah *isra’iliyāt*, dan riwayat-riwayat *mawḍu‘āt* (palsu).¹¹ Akan tetapi, pandangan itu ditepis oleh Musyārī Sa‘īd dan Maḥmūd Mutawallī. Mereka mengklaim bahwa terdapat riwayat-riwayat hadis akhir zaman yang masih dapat dibuktikan validitasnya sampai pada level *ṣaḥīḥ*, hingga *mutawātir ma‘nawī*.¹²

David Cook (pakar sejarah Islam di Rice University Amerika) juga ikut menanggapi polemik tersebut. Dia mengklaim bahwa terdapat indikasi ketidak selarasan antara redaksi Al-Quran dan hadis dalam mendeskripsikan konsep hari kiamat. Menurutnya, redaksi Al-Quran hanya sebatas mendeskripsikannya sebagai peristiwa

Michele Dillon, “The Sociology of Religion in Late Modernity,” in *Handbook of the Sociology of Religion*, ed. Michele Dillon (New York: Cambridge University Press, 2003), 3–15.

⁹ Naufal Armia Arifin, “The Evolution of ISIS in Indonesia With Regards to Its Social Media Strategy,” *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional* Vol. 13, no. 2 (2017): 145–158. Baca juga, N. L. Moir, “ISIL Radicalization, Recruitment, and Social Media Operations in Indonesia, Malaysia, and the Philippines,” *Prism* Vol. 7, no. 1 (2017): 90–107.

¹⁰ Muḥammad ‘Abduh dan Muḥammad Rāsyīd Riḍā, *Al-Manār: Tafsīr Al-Qur’ān Al-Ḥakīm*, (Cairo: Al-Hay’ah al-Miṣriyyah al-‘Āmmah li al-Kitāb, 1990), Vol.9, 403-407. Baca juga, *Ibid*, Vol. 1, 8-9.

¹¹ Abū al-Fidā’ ‘Imāduddīn Ismā‘īl bin ‘Umar Ibn Kaṣīr, *Al-Bidāyah wa an-Nihāyah*, (Beirut: Dār al-Fikr, 1986), Vol. 1, 6.

¹² Musyārī Sa‘īd, *Ārā’ Muḥammad Rāsyīd Riḍā al-‘Aqā‘idiyyah fī Asyrāt as-Sā‘ah al-Kubrā’ wa Āsaruhā al-Fikriyyah* (Kuwait: Maktabah al-Imām az-Ḥababī li an-Nasyr wa at-Tauzī’, 2014), 359-357. Baca juga, Tāmir Muḥammad Maḥmūd Mutawallī, *Manhaj asy-Syaikh Muḥammad Rasyīd Riḍā fī al-‘Aqīdah* (Jeddah: Dār Mājid ‘Asīrī, 2004), 838-840.

eskatologi, sedangkan riwayat-riwayat hadis justru lebih banyak mendeskripsikannya dalam wilayah konteks apokaliptik.¹³ Kesimpulan Cook itu seolah menunjukkan indikasi persoalan otentik dan autentisitas antara dua sumber wahyu tersebut. Padahal, para ulama menempatkan keduanya sebagai produk wahyu yang berasal dari objek dan waktu yang sama. Bahkan, menurut mereka hadis sejatinya berfungsi sebagai *bayān* terhadap redaksi Al-Quran.¹⁴

Perdebatan akademik terkait fenomena tersebut ternyata belum banyak dieksplorasi oleh para peneliti di bidang studi Al-Quran dan Hadis. Padahal, fenomena konstruksi wacana akhir zaman juga mengandung praktik penafsiran teks-teks keagamaan di dalamnya. Itulah sebabnya, konstruksi wacana tersebut penting untuk ditinjau kembali secara kritis. Alasan itulah yang melatari kegelisahan akademik penelitian ini, sehingga terinspirasi untuk ikut terlibat dalam diskursus kajian tersebut dengan menempuh tiga langkah analisis kritis, yaitu; *pertama*, analisis kritis wacana; *kedua*, analisis kritis historisitas; *ketiga*, analisis kritis konseptual (hermeneutis).

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengungkap adanya praktik misrepresentasi dalam proses konstruksi penafsiran terhadap redaksi Al-Quran dan hadis, khususnya dalam mode kajian-kajian keagamaan bergenre akhir zaman di YouTube. Bila penelitian ini tidak dilakukan, maka setiap mubalig dapat dengan bebas mengklaim penafsirannya otoritatif. Oleh karena itu, penelitian ini berangkat dari sebuah argumen bahwa kajian-kajian keagamaan bergenre akhir zaman sarat mengandung praktik misrepresentasi. Praktik tersebut tentu saja rentan berkontribusi terhadap penyebaran doktrin ekstremisme keagamaan di Indonesia. Hal itu disebabkan karena adanya indikasi kesamaan narasi-narasi wacana akhir zaman yang

¹³ David Cook, *Studies in Muslim Apocalyptic* (New Jersey: The Darwin Press, 2002), 9.

¹⁴ Mannā' bin Khalīl Al-Qaṭṭān, *Mabāḥiṣ fī 'Ulūm Al-Qur'ān* (Riyadh: Maktabah al-Ma'ārif, 2000), 340-341. Baca juga, Muḥammad Ḥusain az-Zahabī, *At-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn* (Kuwait: Dār an-Nawādir, 2010), 43-45. Baca juga, Abū 'Abdullāh Badruddīn az-Zarkāsyī, *Al-Burhān fī 'Ulūm Al-Qur'ān*, ed. Muḥammad Abū al-Faḍl Ibrāhīm (Damsyik: Dār al-Iḥyā' al-Kutub al-'Arabiah, 1957), Vol. 2, 175-176.

digunakan oleh UAZ di YouTube dengan narasi indoktrinasi yang digunakan oleh kelompok militansi Jihadis-ekstremisme jaringan transnasional yang menganut ideologi *apocalypticism*.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini merangkum pokok-pokok permasalahan dari fenomena yang telah diuraikan sebelumnya. Pokok-pokok permasalahan itu selanjutnya dirumuskan ke dalam tiga pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konstruksi metodologi dan ideologi penafsiran yang direpresentasikan oleh UAZ terkait wacana akhir zaman di YouTube?
2. Bagaimana genealogi konstruksi wacana akhir zaman dalam catatan sejarah apokaliptik Islam?
3. Mengapa otoritas dan autentisitas konsep akhir zaman penting dibuktikan eksistensinya dalam redaksi Al-Quran dan hadis?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengungkap ragam problematika penafsiran Al-Quran dan hadis yang direpresentasikan oleh para mubalig di media sosial. Adapun secara khusus bertujuan untuk; *pertama*, mengungkap karakteristik metodologi dan ideologi terselubung di balik produk penafsiran Al-Quran dan hadis yang direpresentasikan oleh UAZ di YouTube. Melalui analisa tersebut, maka dapat diketahui praktik misrepresentasi penafsiran yang terjewantahkan dalam mode kajian-kajian akhir zaman di YouTube. *Kedua*, mengeksplorasi genealogi historis konstruksi wacana akhir zaman dalam catatan sejarah apokaliptik Islam. Melalui analisis tersebut, maka dapat diungkap aspek transmisi dan transformasi, serta hubungan relasional ideologis antara konstruksi wacana akhir zaman di era kontemporer dengan wacana yang telah berkembang di sepanjang sejarah apokaliptik Islam. *Ketiga*, mengidentifikasi secara kritis status otoritas dan autentisitas konsep akhir zaman, khususnya terkait dengan wacana PAZ antara redaksi Al-Quran dan redaksi hadis. Melalui analisa ini, maka dapat diungkapkan posisi konsep

tersebut dalam ajaran teologi Islam serta asal muasal sumber autentiknya.

Kegunaan penelitian ini mencakup dua bagian, yaitu; *pertama*, kegunaan teoretis dalam ruang lingkup akademik, khususnya pengembangan metodologi penelitian terhadap studi Al-Quran dan hadis. Pada posisi tersebut, penelitian ini secara spesifik bermanfaat untuk mengembangkan lanskap objek formil dan material dalam penelitian tersebut. Pada wilayah objek material, penelitian produk penafsiran dengan penafsiran selama ini cenderung terpisah. Namun, penelitian ini berusaha mengelaborasi antara keduanya dalam satu *framework* penelitian. Pada wilayah objek formil, penelitian ini telah membuktikan bahwa integrasi multidisipliner keilmuan antara studi sosio-linguistik, studi historis, dan studi hermeneutis dapat bekerjasama untuk mengungkap ketimpangan produk penafsiran dan konseptual terkait wacana akhir zaman. *Kedua*, kegunaan penelitian ini juga bermanfaat sebagai informasi awal bagi masyarakat umum, utamanya terkait bahaya laten di balik berbagai unsur-unsur misrepresentasi dalam produk penafsiran Al-Quran dan hadis di media sosial. Oleh karena itu, analisis kritis tetap menjadi keniscayaan untuk menyaring validitas sumber informasi terkait konten kajian-kajian keagamaan di media sosial.

D. Kajian Pustaka

Kajian dengan judul *Analisis Kritis Penafsiran di Media Sosial: Wacana, Genealogi, Otoritas dan Autentisitas Konsep Akhir Zaman*, hingga saat ini belum pernah dikaji secara spesifik oleh para peneliti sebelumnya. Meskipun demikian, terdapat beberapa variabel dari penelitian ini yang identik dengan beberapa studi terdahulu. Berikut uraian studi-studi terdahulu yang dimaksud;

1. Studi Penafsiran Al-Quran dan Hadis di Media Sosial

Praktik penafsiran Al-Quran dan hadis saat ini telah mengalami integrasi dengan berbagai layanan teknologi, termasuk media sosial.¹⁵

¹⁵ Fadhli Lukman, "Tafsir Sosial Media di Indonesia," *Jurnal Nun* Vol. 2, no. 2 (2016): 117–139.

Itulah sebabnya, penelitian studi Al-Quran dan hadis sudah saatnya melirik media tersebut sebagai objek material penelitian. Namun demikian, ternyata kajian-kajian semacam itu belum banyak tersentuh dalam studi penafsiran. Sahiron Syamsuddin secara spesifik memetakan kecenderungan penelitian studi Al-Quran dan hadis yang berkembang saat ini. Dia mengklasifikasinya ke dalam empat fokus kajian yaitu; *pertama*, kajian yang tersentralisasi pada analisis *naş* atau redaksi Al-Quran dan hadis sebagai objek material penelitian. *Kedua*, kajian yang fokus pada produk penafsiran dalam literatur-literatur kitab tafsir. *Ketiga*, kajian yang fokus pada aspek konstruksi metodologi penafsiran; dan *keempat*, kajian yang difokuskan pada praktik-praktik penerimaan masyarakat terhadap keduanya (resepsi atau apropriasi).¹⁶

Perkembangan studi penafsiran Al-Quran dan hadis ternyata tidak hanya terbatas pada objek material tersebut. Terdapat beberapa peneliti yang telah memulai menggunakan media sosial sebagai objek material penelitian. Setidaknya kajian semacam itu embrionya telah dimulai oleh Nadirsyah Hosen dalam *Tafsir Al-Quran di Medsos: Mengkaji Makna dan Rahasia Ayat Suci pada Era Media Sosial*. Nadirsyah menggunakan pendekatan kritis yang disajikan secara tematik, serta diproyeksikannya untuk merespons praktik penafsiran teks-teks keagamaan di media sosial. Akan tetapi, kajian tersebut tidak menampilkan konstruksi produk penafsiran di media sosial, justru Nadirsyah hanya melakukan konfirmasi historis melalui beberapa literatur tafsir dan hadis sebagai konter narasi interpretasi yang muncul di media sosial.¹⁷ Berbeda halnya dengan penelitian ini, yang tidak hanya menyoroti hasil interpretasi semacam itu, melainkan terlebih dahulu mengidentifikasi konstruksi produk penafsiran Al-Quran dan

¹⁶ Sahiron Syamsuddin, "Pendekatan dan Analisis dalam Penelitian Teks Tafsir," *SUHUF: Jurnal Pengkajian Al-Qur'an dan Budaya* Vol. 12, no. 1 (2019): 131–149.

¹⁷ Nadirsyah Hosen, *Tafsir Al-Qur'an di Medsos: Mengkaji Makna dan Rahasia Ayat Suci pada Era Media Sosial* (Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka, 2019). Baca juga, Nadirsyah Hosen, *Saring Sebelum Sharing: Pilih Hadis Sahih, Teladani Kisah Nabi Muhammad Saw., dan Lawan Berita Hoaks*, ed. Supriyadi and Nurjannah Intan (Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka, 2019).

hadis terkait wacana akhir zaman yang direpresentasikan oleh para mubalig di YouTube.

Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Fadhli Lukman dalam *Digital Hermeneutics and A New Face of the Qur'an Commentary*. Kajiannya itu difokuskan pada studi penafsiran Al-Qur'an yang muncul di media sosial, dalam hal ini dia memilih Facebook sebagai objek materialnya. Hasil temuannya menunjukkan bahwa terdapat tiga kecenderungan yang muncul dalam aktivitas penafsiran di dalamnya yaitu; kecenderungan tekstual, kontekstual, dan tafsir ilmi. Menurutnya, kecenderungan itu telah merubah paradigma penafsiran Al-Qur'an dari pendekatan yang ilmiah menjadi format yang populer di era digital. Dampaknya kemudian adalah melemahnya otoritas keagamaan, sehingga semakin memudahkan setiap orang untuk memahami Al-Qur'an di media sosial.¹⁸ Adapun penelitian ini justru melihat sisi karakteristik metodologi penafsiran dan ideologi keagamaan di balik penafsiran yang dikonstruksi oleh para mubalig melalui kajian-kajian akhir zaman di YouTube.

Penelitian lainnya juga telah dilakukan oleh Johanna Pink yang fokus pada genealogi sejarah penafsiran Al-Qur'an dari era klasik hingga era kontemporer (media). Pink berusaha untuk mengulas berbagai macam pendekatan penafsiran yang tumbuh dalam tradisi Islam, serta agen yang berperan penting di balik dinamika itu. Dengan berbekal pendekatan genealogi historis, Pink berusaha mengungkap relasi antara keduanya secara diakronik. Hasil temuannya menunjukkan bahwa fenomena intelektual yang terjadi dalam konteks sosial tertentu, di mana penafsiran individu didorong untuk menonjol atau dipinggirkan. Untuk memahami hal itu, seseorang harus mengenali keterkaitannya dengan jaringan hubungan kekuasaan lokal dan global serta peran media modern.¹⁹ Berbeda halnya dengan penelitian ini, yang fokus untuk mengungkap konstruksi wacana melalui produk penafsiran ayat-ayat Al-Quran dan hadis yang

¹⁸ Lukman, "Digital Hermeneutics and A New Face of The Qur'an Commentary: The Qur'an in Indonesian's Facebook."

¹⁹ Johanna Pink, *Muslim Qur'anic Interpretation Today: Media, Genealogies and Interpretive Communities* (Bristol: Equinox, 2019).

dilakukan oleh para *millenarian* Muslim di sepanjang sejarah apokaliptik Islam. Melalui kajian itu, maka dapat ditemukan aspek-aspek transformatifnya di setiap era.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Fikriyati dan Fawaid yang bertujuan untuk menyoroti maraknya tren “pop-tafsir” yang mendorong munculnya madrasah tafsir di media sosial khususnya YouTube. Penelitiannya itu menggunakan pendekatan sosial dengan meminjam konsep “habitus” yang digagas oleh Pierre Bourdieu. Hasil temuannya menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi wahana dalam memproduksi kontestasi “pop-tafsir” yang melahirkan dua kecenderungan kelompok yaitu, inklusivisme dan eksklusivisme. Menurutnya, kecenderungan itu sarat kepentingan ideologis *multilayers*.²⁰ Adapun penelitian ini tidak difokuskan pada isu madrasah tafsir, melainkan fokus pada kajian-kajian keagamaan yang menggunakan penafsiran ayat-ayat Al-Quran dan hadis sebagai legitimasi wacana akhir zaman.

2. Studi Akhir Zaman

Salah satu keunikan konsep akhir zaman adalah karena telah dikanonisasi oleh para *millenarian* Muslim secara khusus dalam literatur-literatur apokaliptik Islam. Para peneliti dari kalangan “outsider” telah banyak menggunakan literatur semacam itu sebagai objek material penelitian. David Cook,²¹ John J. Collins,²² John B.

²⁰ Fikriyati dan Fawaid, “Pop-Tafsir on Indonesian YouTube Channel: Emergence, Discourse, and Contestations.”

²¹ David. Cook, *Contemporary Muslim Apocalyptic Literature* (New York: Syracuse University Press, 2005). Baca juga, David Cook, “Early Islamic and Classical Sunni and Shi’ite Apocalyptic Movements,” in *The Oxford Handbook of Millennialism*, ed. Catherine Wessinger (New York: Oxford Press, 2011), 1–18.

²² John J. Collins, “What Is Apocalyptic Literature?,” dalam *The Oxford Handbook of Apocalyptic Literature*, ed. John J. Collins (Oxford: Oxford University Press, 2014), 1–16.

Taylor,²³ Hayrettin Yücesoy,²⁴ Jean-Pierre Filiu,²⁵ Jamel Velji,²⁶ dan Muhammad Rikza Muqtada,²⁷ merupakan sejumlah peneliti yang telah lebih awal mengkaji fenomena tersebut. Kajian-kajian mereka itu menggunakan pendekatan hermeneutika filosofis dan historis dalam rangka menemukan dinamika konsep apokaliptik Islam melalui literatur-literatur klasik dan kontemporer. Hasil temuan mereka menunjukkan mayoritas dari beberapa literatur tersebut fokus pada konstruksi konsep *mahdisme* dan *mesianik* yang lahir akibat munculnya resistensi politik sejak paruh akhir abad pertama Hijriyah, hingga era kontemporer. Selain itu, konsep akhir zaman atau apokaliptik Islam juga terlibat dalam perdebatan teologis antara kelompok ideologi Sunni, Syi'ah, Mu'tazilah, dan Salafisme. Wacana akhir zaman itu selanjutnya berkembang sebagai respons terhadap kegagalan sistem politik pemerintahan yang diterapkan di setiap lingkungan tempat mereka berinteraksi. Berbeda halnya dengan penelitian ini yang tidak hanya fokus tentang isu *mahdisme*, melainkan lebih spesifik pada konsep PAZ atau *al-fitan*, *al-malāḥim*. Selain itu, kajian ini tidak hanya berkuat pada kajian sejarah klasik, melainkan juga mencakup era kontemporer atau virtual.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²³ Taylor, "Some Aspects of Islamic Eschatology."

²⁴ Hayrettin Yücesoy, *Messianic Beliefs and Imperial Politics in Medieval Islam: The 'Abbāsid Caliphate in the Early Ninth Century* (Columbia, SC: University of South Carolina Press, 2009).

²⁵ Jean-Pierre Filiu and M. B. DeBevoise, *Apocalypse in Islam* (Berkeley, CA: University of California Press, 2011).

²⁶ Jamel Velji, *Apocalyptic History of the Early Fatimid Empire* (Edinburgh: Endinburgh University Press, 2016).

²⁷ Muhammad Rikza Muqtada, "Millenarianisme Islam: Studi Tentang Transformasi Ide Dalam Hadis-Hadis Mahdawiyah," in *Disertasi, Prodi. Studi Islam*, ed. Suyadi and AlMakin (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018).

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Matthew Henry Musselwhite,²⁸ Anthoni Celso,²⁹ Boutz Benninger,³⁰ J. M. Berger,³¹ dan Henrik Gråtrud.³² Mereka fokus pada kajian strategi penyebaran dogmatisasi ideologi keagamaan yang dilakukan oleh kelompok Jihadis-ekstremisme (ISIS, Al-Qaeda, Taliban, dan sejenisnya). Hasil temuan mereka menunjukkan bahwa strategi propaganda yang dilakukan oleh kelompok tersebut, cenderung menggunakan justifikasi kitab suci sebagai kedok untuk merekrut anggota baru. Mereka mendistribusikannya melalui konten-konten keagamaan berupa pesan teks, gambar, *memes*, audio, dan video yang dipublikasikan dalam bentuk buku elektronik, video dokumenter, buletin virtual, dan majalah digital.

Antony Celso,³³ Stella Marega,³⁴ Heather Selma Gregg,³⁵ mengemukakan bahwa sejarah munculnya gerakan kelompok-kelompok tersebut dibentuk oleh tiga jenis motivasi kekerasan beragama yaitu; *pertama*, gerakan mempertahankan ideologi politik keagamaan dan gerakan motivasi teologis; *kedua*, gerakan sosial fundamentalisme yang ditopang oleh tekanan kolonialisme; dan *ketiga*, gerakan perjuangan untuk mewujudkan ramalan masa depan

²⁸ Matthew Henry Musselwhite, "ISIS & Eschatology: Apocalyptic Motivations Behind the Formation and Development of the Islamic State," dalam *Masters Theses & Specialist Projects, The Faculty of the Department of Philosophy and Religion* (Bowling Green: Western Kentucky University, 2016).

²⁹ Celso, "The 'Caliphate' in the Digital Age: The Islamic State's Challenge to the Global Liberal Order."

³⁰ J. Boutz, H. Benninger, dan A. Lancaster, "Exploiting the Prophet's Authority: How Islamic State Propaganda Uses Hadith Quotation to Assert Legitimacy."

³¹ J. M. Berger, "The Metronome of Apocalyptic Time: Social Media as Carrier Wave for Millenarian Contagion," *Perspectives on Terrorism* Vol. 9, no. 4 (2015): 61–71.

³² H. Gråtrud, "Islamic State Nasheeds as Messaging Tools," *Studies in Conflict in Terrorism* Vol. 39, no. 12 (2016): 1050–1070.

³³ Celso, "Dabiq: IS's Apocalyptic 21st Century Jihadist Manifesto."

³⁴ S. Marega, "Apocalyptic Trends in Contemporary Politics," *Estudios* Vol. 35, no. 1 (2017): 411–431.

³⁵ H. S. Gregg, "Three Theories of Religious Activism and Violence: Social Movements, Fundamentalists, and Apocalyptic Warriors," *Terrorism and Political Violence* Vol. 28, no. 2 (2016): 338–360.

akhir zaman dalam rangka mendirikan negara Islam yang berdaulat. Khusus pada gerakan yang ketiga, secara spesifik menggunakan propaganda narasi-narasi perjuangan dalam rangka menegakkan negara Islam dengan berdasarkan pada ramalan-ramalan *mesianik*.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Greg Fealy,³⁶ Sarah Ponder, Jonathan Matusitz,³⁷ Vaughan Phillips,³⁸ Klausen³⁹ Naufal Armia Arifin,⁴⁰ Nathaniel Moir,⁴¹ untuk mengungkap strategi penyebaran propaganda politik keagamaan melalui wahana media sosial. Hasil temuan mereka menunjukkan bahwa kelompok militansi jihadis-ekstremisme jaringan transnasional juga menggunakan wacana akhir zaman sebagai narasi-narasi propaganda politik secara virtual.

Matthias Riedl justru berbeda dalam menanggapi fenomena tersebut. Menurutnya, konstruksi wacana akhir zaman hanya muncul pada awal era modern, terutama ketika pengaruh mistis dan humanis merusak kredo determinis atau keyakinan terhadap eksistensi takdir Tuhan. Temuan yang merepresentasikan isu-isu kekerasan akibat propaganda akhir zaman kemudian diujinya dengan menggunakan beberapa contoh kasus terorisme modern. Hasil temuannya menunjukkan kategori tersebut hanya berlaku dalam lingkup tren pemahaman terorisme modern tertentu. Fenomena itu muncul dari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁶ Fealy, "Apocalyptic Thought, Conspiracism and Jihad in Indonesia."

³⁷ S. Ponder dan J. Matusitz, "Examining ISIS Online Recruitment through Relational Development Theory," *Connections: The Quarterly Journal* Vol. 16, no. 4 (2017): 35–50.

³⁸ V. Phillips, "The Islamic State's Strategy: Bureaucratizing the Apocalypse Through Strategic Communications," *Studies in Conflict & Terrorism* Vol. 40, no. 9 (2017): 731–757.

³⁹ J. Klausen, "Tweeting the Jihad: Social Media Networks of Western Foreign Fighters in Syria and Iraq," *Studies in Conflict & Terrorism* Vol. 38, no. 1 (2015): 1–22.

⁴⁰ Arifin, "The Evolution of ISIS in Indonesia With Regards to Its Social Media Strategy."

⁴¹ Moir, "ISIL Radicalization, Recruitment, and Social Media Operations in Indonesia, Malaysia, and the Philippines."

hasil interpretasi terhadap simbol-simbol kelompok teroris, bukan pada indikator adanya gejala ekstremisme dan fundamentalisme.⁴²

Hasil temuan itu selanjutnya direspons oleh Justin O'Shea,⁴³ Siti Naqiayah Mansor, dkk.,⁴⁴ Moojan Momen,⁴⁵ dan Scott Philip Segrest.⁴⁶ Menurut mereka, kelompok-kelompok gerakan jihadis-ekstremisme juga menggunakan motivasi narasi-narasi akhir zaman. Konsep itu mereka konstruksi melalui berbagai formulasi ramalan masa depan tentang berdirinya negara Islam di akhir zaman. Dogma semacam itu didukung oleh tekanan sosial dan politik Barat yang semakin mendorong mereka untuk segera merubah sistem politik global, dengan menawarkan sistem negara berbasis agama.

Kajian-kajian terdahulu pada sub kategori ini memilih objek material kelompok-kelompok jihadis-ekstremis jaringan transnasional, dalam rangka mengungkap keterkaitan antara wacana akhir zaman sebagai sebuah strategi untuk melancarkan aksi propaganda politik. Adapun kajian ini tidak berkepentingan untuk membuktikan bahwa objek yang dikaji merupakan afiliasi dari kelompok tersebut, sebagaimana yang dimaksudkan oleh para peneliti sebelumnya. Melainkan, analisis kritis yang dilakukan terhadap objek material yang dipilih adalah tokoh agamawan yang aktif mengadakan kegiatan kajian-kajian keagamaan melalui media sosial di Indonesia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴² M. Riedl, "Terrorism as 'Apocalyptic Violence': On the Meaning and Validity of a New Analytical Category," *Social Imaginaries* Vol. 3, no. 2 (2017): 77–107.

⁴³ J. O'Shea, "ISIS: The Role of Ideology and Eschatology in the Islamic State," *The Pardee Periodical Journal of Global Affairs* Vol. 1, no. 2 (2018): 51–65.

⁴⁴ S. N. Mansor, S. H. Hamjah, dan I. N. A. Zur Raffar, "Ideologi Gerakan Islamic State of Iraq and Sham (ISIS) Di Malaysia," *Islāmiyyāt* Vol. 40, no. 2 (2018): 95–103.

⁴⁵ M. Momen, "Millennialist Narrative and Apocalyptic Violence," *Journal of the British Association for the Study of Religion (JBASR)* Vol. 20, no. 1 (2018): 1–18.

⁴⁶ S. P. Segrest, "ISIS's Will to Apocalypse," *Politics, Religion & Ideology* Vol. 17, no. 4 (2016): 352–369.

3. Studi Otoritas dan Autentisitas Konseptual dalam Al-Quran dan Hadis

Kajian ini selain fokus pada analisis wacana kritis terhadap produk penafsiran Al-Quran dan hadis di media sosial, penelitian ini juga diproyeksikan untuk analisis kritis terhadap otoritas dan autentisitas konsep akhir zaman dalam Al-Quran dan hadis. Analisis semacam ini bukanlah fenomena baru dalam diskursus studi Al-Quran dan hadis. Secara konseptual, penelitian tersebut lebih awal dilakukan oleh Aisha Y. Musa dalam *Hadīth as Scripture: Discussion on the Authority of Prophetic Tradition on Islam*. Kajiannya fokus untuk membangun sebuah kerangka teoretis dan metodologis terkait pengujian status sebuah konsep dalam ajaran Islam. Studi itu disebutnya dengan konsep “*authotority and autenticity*”. Dia berusaha mengeksplorasi eksistensi antara kelompok “*Duality Revelation*” dan “*Qur’an Alone*”. Hasil temuannya menunjukkan bahwa konsep “*authority and autenticity*” dapat bekerja dengan baik untuk menguji status Al-Quran dan hadis sebagai redaksi wahyu.⁴⁷

Penelitian lainnya yang ditemukan terkait kajian serupa di antaranya; Gharaibeh,⁴⁸ Donner,⁴⁹ Ayoub,⁵⁰ Dudereja,⁵¹ dan mengkaji tentang adanya indikasi kesenjangan makna terhadap term-term tertentu dalam redaksi Al-Quran dan hadis. Term *Khilāfah*, *Ẓimmah*, *Sunnah*, dan lain sebagainya merupakan salah contoh yang telah diteliti oleh para peneliti terdahulu tersebut.

⁴⁷ Aisha Y. Musa, *Hadith as Scripture: Discussions on the Authority of Prophetic Traditions in Islam* (New York: Palgrave and Macmillan, 2008).

⁴⁸ Rohile Gharaibeh, “At-Ta’ārud az-Zāhiri bayn Al-Qur’ān wa as-Sunnah,” *Majallah al-Manārah li al-Buḥūs wa ad-Dirāsah* Vol. 23, no. 2 (2017): 95–126. Baca juga, ‘Abd al-Khāliq ‘Abd al-Ganī, *Hujjiyah as-Sunnah* (Beirut: Dār Al-Qur’ān al-Karīm, 1983), 508.

⁴⁹ Fred M. Donner, *Narrative of Islamic Origin: The Begining of Islamic Historical Writing* (Princeton: The Darwin Press Inc, 1998).

⁵⁰ Mahmoud Ayoub, “Dhimmah in Qur’an and Hadith: With Commentary,” *Arab Studies Quarterly* Vol. 5, no. 2 (1983): 172–191.

⁵¹ Adis Duderija, “Evolution in the Concept of Sunnah during the First Four Generations of Muslims in Relation to the Development of the Concept of an Authentic Ḥadīth as Based on Recent Western Scholarship,” *Arab Law Quarterly* Vol. 26, no. 4 (2012): 393–437.

Penelitian yang lebih spesifik pada isu kesenjangan konseptual antara Al-Quran dan hadis terkait konsep akhir zaman, di antaranya telah dilakukan oleh David Cook,⁵² dan Todd Lawson.⁵³ Akan tetapi, hasil temuan mereka hanya sampai pada kesimpulan bahwa Al-Quran sama sekali tidak mengandung narasi-narasi apokaliptik. Adapun Khālid Muḥammad asy-Syarmān, dan Sa‘īd Muḥammad Bawa‘inah.⁵⁴ Berusaha merumuskan metodologi untuk menyelesaikan kontradiksi tersebut. Meskipun demikian, kajian mereka hanya terbatas pada kajian literatur. Adapun kajian ini mengelaborasi antara analisis wacana, genealogi, otoritas dan autentisitas konsep akhir zaman yang belum pernah diterapkan oleh para peneliti terdahulu.

E. Kerangka Teoretis

Penelitian ini menerapkan paradigma integrasi keilmuan berbasis multidisiplinari untuk menjawab rumusan masalah di dalamnya. Ketiga pendekatan itu adalah; *pertama*, *critical discourse analysis* (CDA) yang digunakan untuk menjawab problematika wacana. *Kedua*, genealogi historis yang digunakan untuk menjawab problematika historisitas; dan *ketiga*, hermeneutika kritis yang dipadukan dengan *isnād-cum-matn analysis* untuk menjawab problematika konseptual. Masing-masing pendekatan itu bekerja untuk menjawab satu rumusan masalah penelitian ini. Alur kerja dari ketiga pendekatan tersebut dapat diilustrasikan ke dalam gambar diagram *theoretical framework* sebagai berikut:

⁵² Cook, *Studies in Muslim Apocalyptic*.

⁵³ Todd Lawson, "Duality, Opposition and Typology in the Qur'an: The Apocalyptic Substrate," *Journal of Qur'anic Studies* Vol. 10, no. 2 (2008): 23–49.

⁵⁴ Khālid Muḥammad asy-Syarmān dan Sa‘īd Muḥammad Bawa‘inah, "Aḥādīs al-Fitan Mafhūmihā wa at-Taṣnīf fihā wa Qīmatuhā al-‘Ilmiyah wa Qawā‘id Fahmihā," *Al-Majallah al-Urdunyah fī ad-Dirāsāt al-Islāmiyah* Vol. 12, no. 4 (2016): 127–149.

Gambar 2:
Skema *Theoretical Framework* Penelitian

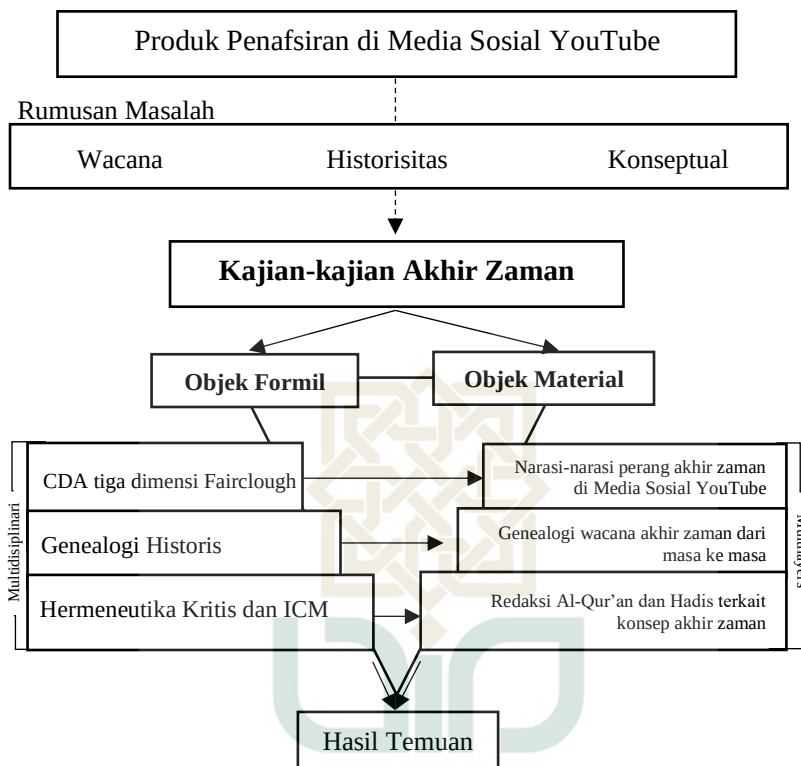


Diagram *theoretical framework* tersebut menjelaskan penelitian ini berangkat dari fenomena terkait produk penafsiran Al-Quran dan hadis dalam mode kajian-kajian akhir zaman di YouTube. Fenomena tersebut telah diuraikan dalam latar belakang masalah, yang selanjutnya masalah yang ditemukan diklasifikasi ke dalam tiga pokok problematika penelitian, yaitu wacana, historisitas, dan konseptual. Ketiganya dijabarkan dalam rumusan masalah penelitian ini sebagai objek material. Berdasarkan pemetaan problematika tersebut, selanjutnya penelitian ini memetakan tiga pendekatan analisis kritis sebagai objek formil. Elaborasi antara objek material dan formil tersebut diuraikan dalam tiga tahapan analisis sebagai berikut;

Pertama, analisis wacana kritis dengan menerapkan pendekatan CDA tiga dimensi yang dikembangkan oleh Norman Fairclough.

Dimensi yang pertama mengacu pada analisis deskriptif menggunakan pembacaan perangkat linguistik (mikro).⁵⁵ Objeknya adalah kutipan narasi-narasi akhir zaman yang direpresentasikan oleh UAZ di YouTube. Tujuan dari analisis ini untuk mengungkap *ideational meaning* atau muatan ideologi terselubung (laten) di balik narasi-narasi akhir zaman.⁵⁶ Dimensi yang kedua mengacu pada analisis interpretasi (meso) dengan menggunakan pembacaan intertekstualitas,⁵⁷ guna mengungkap muatan unsur-unsur misrepresentasi⁵⁸ penafsiran dalam kutipan narasi-narasi akhir zaman. Objeknya adalah representasi kutipan sumber-sumber eksternal yang digunakan oleh UAZ ketika menafsirkan ayat-ayat Al-Quran dan riwayat hadis. Dimensi yang ketiga mengacu pada analisis eksplanasi (makro) dengan menggunakan pembacaan fenomenologis sosio-historis.⁵⁹ Objeknya adalah konteks latar sosial historis yang muncul

⁵⁵ Fairclough menyatakan analisis teks yang terperinci akan selalu memperkuat analisis wacana kritis, terlepas dari berbagai pendekatan linguistik yang digunakan oleh para peneliti di dalamnya. Baca, Norman Fairclough, "Discourse and Text: Linguistic and Intertextual Analysis within Discourse Analysis," *Discourse & Society* Vol. 3, no. 2 (1992): 193–217.

⁵⁶ Michael Freeden menyebutkan ideologi dapat diidentifikasi melalui empat ciri yaitu; *pertama*, berpengaruh; *kedua*, melibatkan kreativitas konstruktif dan distributif; *ketiga*, imajinatif, dan *keempat*, dapat dikomunikasikan. Baca, Michael Freeden, *Ideology: A Very Short Introduction* (New York: Oxford University Press, 2003), 127.

⁵⁷ Fairclough menjelaskan pendekatan intertekstualitas berfungsi untuk mengidentifikasi adanya praktik pereduksian sumber data eksternal, baik dalam bentuk penyisipan (*include*) maupun pengabaian sumber (*exclude*). Baca, Norman Fairclough, *Analysis Discourse: Textual Analysis for Social Research* (London & New York: Routledge Publishing, 2003), 39–41.

⁵⁸ Misrepresentasi ini meliputi empat unsur, yaitu; *pertama*, ekskomunikasi atau peniadaan argumen individu atau kelompok tertentu; *kedua*, eksklusi atau narasi yang mengandung argumen pengecualian; *ketiga*, marginalisasi atau representasi buruk terhadap individu atau kelompok tertentu (stereotipe); *keempat*, legitimasi/delegitimasi atau klaim kebenaran sepihak, serta menyalahkan pihak lainnya. Baca, Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, ed. Nurul Huda S.A., Cet. IX. (Yogyakarta: LKIS, 2011), 120–130.

⁵⁹ Fairclough meyakini teks tidaklah lahir dari ruang hampa, melainkan dipengaruhi oleh konteks sosial saat teks diproduksi, didistribusi, atau dikonsumsi yang mengitari produsen teks. Baca, Norman Fairclough, "Critical Discourse Analysis," dalam *The Routledge Handbook of Discourse Analysis*, ed. James Paul Gee and Michael Handford (New York: Routledge Publishing, 2012), 9–20.

dalam kutipan narasi-narasi akhir zaman. Penting untuk dicatat bahwa Fairclough mensyaratkan ketiga dimensi tersebut bekerja dengan saling terpaut antara satu dengan yang lainnya, sehingga tidak dapat dioperasional secara parsial atau terpisah.⁶⁰

Kedua, analisis kritis historis dengan menerapkan pendekatan genealogi berdasarkan konsep yang ditawarkan oleh Michael Foucault.⁶¹ Analisis ini berangkat dari asumsi bahwa wacana akhir zaman yang direpresentasikan oleh UAZ bukanlah fenomena yang unik melainkan telah menjadi bagian dari fenomena diskursif.⁶² Dengan demikian, maka objek analisis ini adalah data kesejarahan terkait konstruksi wacana akhir zaman dari masa ke masa dalam ruang lingkup sejarah apokaliptik Islam.⁶³ Bila wacana akhir zaman ternyata telah menyebar, maka kemungkinan di balik wacana itu terdapat praktik relasi kuasa pengetahuan yang diciptakan oleh para agen yang bertujuan untuk menormalisasi ideologi tertentu.⁶⁴ Oleh karena itu, pendekatan tersebut dapat bermanfaat untuk menemukan adanya

⁶⁰ Norman Fairclough, *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language* (London & New York: Longman Publishing, 1995), 98.

⁶¹ Anthony Black menyatakan wacana yang muncul saat ini tidak akan dapat dipahami secara holistik dan komprehensif bila mengabaikan historisitasnya. Baca, Anthony Black, *The History of Islamic Political Thought: From the Prophet to the Present* (Edinburgh: Edinburgh University Press, 2011), xvi.

⁶² Norman Fairclough mengungkapkan sebuah wacana tidak mungkin hanya terbatas dalam ruang lingkup wilayah lokal. Akan tetapi, sebuah wacana muncul karena telah mengalami proses diskursif dalam bentang sejarah yang panjang. Baca, Norman Fairclough, *Language and Globalization* (London & New York: Routledge: Taylor & Francis Group, 2006), 1-6.

⁶³ Derek Hook dan José Nicolao Julião menilai pendekatan genealogi historis dapat berfungsi untuk melengkapi analisis wacana kritis. Melaluinya, konstruksi wacana tidak hanya dilihat pada satu periodik sejarah secara sinkronik, melainkan menjadi bagian dari diskursus yang mengalami transformasi di setiap perjalanan sejarah secara diakronik. Baca, Derek Hook, "Genealogy, Discourse, 'Effective History': Foucault and the Work of Critique," *Qualitative Research in Psychology* Vol. 2, no. 1 (2005): 3–31. Baca juga, José Nicolao Julião, "An Introduction to Foucault's Nietzschean Genealogy," *International Journal of Philosophy* Vol. 6, no. 2 (2018): 19–22.

⁶⁴ Michael Foucault menjelaskan tujuan utama dari genealogi adalah bukan untuk sekedar mengungkap akar sejarah sebuah wacana, melainkan fokus pada hubungan relasional antara konstruksi pengetahuan dan kekuasaan. Baca, Michel Foucault, *The Archeology of Knowledge and Discourse on Language*, ed. A. M. Sheridan Smith (New York: Pantheon Books, 1972), 22.

hubungan relasional ideologis antara konstruksi wacana akhir zaman di setiap era. Hal itu dapat dilakukan dengan melacak aspek-aspek transmisi dan transformasi wacana akhir zaman dari masa ke masa secara diakronik.⁶⁵

Ketiga, analisis kritis konseptual dengan menerapkan pendekatan hermeneutika kritis yang dielaborasi dengan analisis *isnād-cum-matn* (ICM). Pendekatan hermeneutika kritis digunakan untuk menguji sinergitas antara Al-Quran dan hadis dalam memosisikan otoritas konsep akhir zaman.⁶⁶ Adapun pendekatan ICM digunakan sebagai parameter autentisitas, bila ternyata antara Al-Quran dan hadis sulit untuk dipertemukan dalam satu paradigma konseptual.⁶⁷ Dengan demikian, bila pendekatan yang pertama bertujuan untuk membuktikan aspek otoritas konsep akhir zaman, maka pendekatan yang kedua bertujuan untuk membuktikan autentisitas riwayat-riwayat hadis terkait konsep tersebut.⁶⁸ Adapun

⁶⁵ Anthony Black, *The History of Islamic Political Thought: From the Prophet to the Present* (Edinburgh: Edinburgh University Press, 2011), xvi.

⁶⁶ Jonathan Roberge mengartikulasikan hermeneutika kritis ke dalam tiga objek analisis, yaitu: *pertama*, analisis teks dan konteks, dimana budaya tempat lahir dan berkembangnya sebuah teks; *kedua*, analisis teks yang mengandung makna ideologis; *ketiga*, analisis teks yang mengandung dualisme makna yang memicu munculnya multitafsir. Baca, Jonathan Roberge, "What Is Critical Hermeneutics?," *Thesis Eleven* Vol. 106, no. 1 (2011): 5–22.

⁶⁷ Harald Motzki menetapkan langkah-langkah teknis dalam struktur analisis ICM yang meliputi: *pertama*, pengumpulan riwayat-riwayat hadis berdasarkan tema tertentu (*takhrīj*); *kedua*, membuat *bundle* atau skema riwayat; *ketiga*, analisis validasi *isnād* untuk menemukan aktor *Common Link* (CL) atau penyebar profesional sebuah riwayat; *keempat*, verifikasi *matn* atau redaksi riwayat untuk mengungkap redaksi orisinal yang bersumber dari CL. *kelima*, penanggalan riwayat melalui identifikasi aktor-aktor CL yang telah diungkapkan pada langkah analisis sebelumnya. Baca, Harald Motzki, "Dating Muslim Traditions: A Survey," *Brill: Arabica* Vol. 52, no. 2 (2005): 53–204.

⁶⁸ Aisha Y. Musa menguraikan bahwa konsep *authority* dan *authenticity* merupakan dua peranti dalam studi kritik sumber wahyu ajaran Islam yang muncul dalam konteks perdebatan antara kelompok "*Duality of Revelation*" dan "*Qur'ān Alone*". Kelompok yang pertama mengklaim bahwa Al-Qur'an dan Hadis sama-sama memiliki status otoritas yang sama sebagai sumber wahyu dalam ajaran Islam. Adapun kelompok yang kedua mengklaim bahwa bila ternyata riwayat-riwayat Hadis terbukti tidak mendukung otoritas redaksi Al-Qur'an (*mubayyin*), maka pada saat itulah statusnya tidak dapat diklaim autentisistik sebagai sumber wahyu. Baca, Aisha

objek analisis pada tahapan ini adalah redaksi ayat-ayat Al-Quran dan riwayat-riwayat hadis terkait konsep akhir zaman, khususnya dalam ruang lingkup konsep nubuat perang akhir zaman (PAZ). Oleh karena itu, pendekatan yang pertama hanya bekerja pada tataran penafsiran teks dan kaitannya dengan konteks historis, sedangkan pendekatan yang kedua bekerja pada tataran kualifikasi historis terhadap riwayat-riwayat PAZ.

Ketiga tahapan analisis kritis tersebut masing-masing diuraikan secara terpisah dalam penelitian ini. Langkah analisis yang pertama diuraikan dalam pembahasan bab II, yang kedua diuraikan dalam pembahasan bab III, sedangkan yang ketiga diuraikan dalam pembahasan bab IV. Masing-masing temuan yang didapatkan dari uraian pembahasan dalam Bab-bab tersebut, selanjutnya diabstraksikan dalam bab V sebagai kesimpulan hasil temuan, sekaligus sebagai klaim teoretis dalam disertasi ini.

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan uraian data kualitatif deskriptif yang berbasis pada desain analisis konten bersifat kritis. Analisis tersebut digunakan untuk mengungkap pesan simbolik atau *ideational meaning* yang terselubung (laten) di balik sebuah konstruksi narasi.⁶⁹ *Ideational meaning* dapat diperoleh melalui analisis teks dan konteks. Analisis teks dilakukan pada tingkat pembacaan mikro melalui formulasi linguistik yang membentuk narasi, berupa diksi, frase, dan klausa. Adapun pembacaan makro meliputi analisis konteks melalui pendekatan fenomenologis yang melatari produksi teks.⁷⁰ Dalam

Y. Musa, *Hadith as Scripture: Discussions on the Authority of Prophetic Traditions in Islam* (New York: Palgrave and Macmillan, 2008), 1-7.

⁶⁹ Klaus Krippendorff, *Content Analysis, An Introduction to Its Methodology* (London: SAGE Publications, 1980), 22.

⁷⁰ Penelitian kualitatif yang berbasis pada kajian teks atau analisis wacana kritis diproyeksikan untuk mengungkap makna di balik penggunaan simbol-simbol verbal dan visual oleh para produsen teks. Sebuah teks dapat dipahami melalui penggunaannya ketika menyampaikan makna tertentu kepada audiens. Dalam hal ini, teks dapat berupa kata-kata tertulis dalam arti istilah yang ketat seperti, buku,

konteks penelitian ini, konstruksi narasi-narasi yang dimaksud adalah representasi konsep akhir zaman yang diproduksi dan didistribusi melalui kajian-kajian keagamaan bergenre akhir zaman di YouTube.

Analisis kritis yang dimaksud di sini terdiri dari tiga tingkatan pembacaan yaitu analisis wacana kritis, analisis historisitas, dan analisis konseptual. Dengan demikian, maka paradigma keilmuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah integrasi berbasis pendekatan multidisipliner.⁷¹ Hal itu terinspirasi dari pernyataan Fairclough yang mengharapkan agar studi analisis wacana kritis tidak hanya digunakan dalam wilayah studi linguistik semata, melainkan juga dapat digunakan dalam berbagai disiplin ilmu lainnya yang bersifat multidisipliner. Elaborasi melalui pendekatan multidisipliner dapat bekerja sama untuk mengungkap karakteristik metodologi dan ideologi penafsiran di balik sebuah konstruksi wacana.⁷²

Analisis wacana kritis dalam penelitian ini digunakan untuk membedah objek material yang terdiri dari data internet berbasis virtual.⁷³ Adapun analisis kritis historisitas digunakan untuk

majalah, atau kitab suci, tetapi dapat juga disampaikan secara lisan melalui pidato atau audio-visual melalui musik, film, foto, hingga artefak. Baca, Sara McKinnon, "Text-Based Approaches to Qualitative Research: An Overview of Methods, Process, and Ethics," dalam *The International Encyclopedia of Media Studies*, ed. Angharad N. Valdivia (New York: John Wiley & Sons, Ltd., 2012), 319–337.

⁷¹ M. Amin Abdullah meniscayakan kajian-kajian keagamaan untuk tidak hanya bersifat monodisiplin dalam tataran normatif-teologis semata, melainkan juga melibatkan tinjauan sosial. Kedua tinjauan itu hendaknya saling bekerja sama dalam membedah sebuah fenomena sosial keagamaan. Baca, M. Amin Abdullah, *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas*, ed. Muh. Sungaidi Ardani, Cet. VI. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 3–4.

⁷² Norman Fairclough, *Language and Power* (New York: Longman Publishing, 2000), 22. Baca juga, Gwen Bouvier, "What Is A Discourse Approach to Twitter, Facebook, YouTube and Other Social Media: Connecting with Other Academic Fields?," *Journal of Multicultural Discourses* Vol. 10, no. 2 (2015): 149–162.

⁷³ Internet dapat dianggap sebagai seperangkat alat teknologi, jaringan hubungan sosial yang kompleks, sistem bahasa, lingkungan budaya, dan sebagainya. Cara seseorang mendefinisikan dan membingkai internet memengaruhi cara seseorang berinteraksi dengan teknologi berbasis internet, serta cara seseorang mempelajari internet. Kerangka kerja analisis yang digunakan untuk basis data internet tergantung pada fenomena spesifik yang diteliti, pertanyaan penelitian yang diajukan, dan pendekatan metodologis yang dirancang. Hal yang sama juga berlaku pada data video berbasis internet. Baca, Annette N. Markham, "Internet

membedah data kesejarahan secara diakronik yang berbasis pada pembacaan literatur-literatur sejarah apokaliptik Islam. Sedangkan analisis kritis konseptual mengacu pada penafsiran redaksi ayat-ayat Al-Quran dan riwayat hadis yang relevan dengan objek material penelitian ini.

Objek material yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data virtual dan data literatur. Data virtual yang digunakan berupa kumpulan kutipan narasi-narasi PAZ yang mengandung produk penafsiran terhadap Al-Quran dan hadis. Produk penafsiran itu dikutip dari hasil representasi UAZ dalam kajian-kajiannya di YouTube. Data tersebut diperoleh melalui akses jaringan internet, atau secara spesifik melalui laman *www.YouTube.com*.⁷⁴

Platform YouTube dipilih sebagai objek material karena terinspirasi melalui pandangan Philip Benson yang menilai bahwa YouTube dapat diteliti sebagai objek teks yang kompleks, *multi-authored*, dan *multimodal texts*.⁷⁵ YouTube juga telah dilengkapi ruang interaksi komunikasi antara pemirsa dan pemilik saluran. Melalui layanan tersebut, penelitian ini memanfaatkannya untuk mengetahui pengaruh wacana akhir zaman melalui interaksional antara produsen wacana dan audiens. Adapun jenis literatur yang

Communication as a Tool for Qualitative Research,” dalam *Qualitative Research: Theory, Method and Practice*, ed. David Silverman, Second Edition. (London: Sage Publications Ltd., 2004), 95–97. Baca juga, Anne M Harris, *Video as Method: Understanding Qualitative Research* (Oxford: Oxford University Press, 2016), 18–19.

⁷⁴ YouTube pertama kali dirilis pada bulan Februari tahun 2005 yang didirikan oleh Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim dengan menamainya *youtube.com*. Pada awalnya YouTube hanya dipandang sebagai platform media hiburan. Akan tetapi seiring perkembangannya, kini telah menjelma sebagai media multi-genre, mulai dari konten pendidikan, berita, film, hingga kegiatan-kegiatan keagamaan pun marak dijumpai di dalamnya. A. Brodersen, S. Scellato, and M. Wattenhofer mengungkapkan bahwa data statistik pada tahun 2013 menunjukkan masifnya akses netizen pada platform YouTube. Bahkan, YouTube telah mencapai sekitar empat juta jam tayang di setiap bulannya. Baca, A. Brodersen, S. Scellato, dan M. Wattenhofer, “YouTube Around the World: Geographic Popularity of Videos,” dalam *Proceedings of the 21st International Conference on World Wide Web* (London: Association for Computing Machinery Digital Library, 2012), 241–250.

⁷⁵ Phil. Benson, *The Discourse of YouTube: Multimodal Text in A Global Context* (New York & London: Taylor & Francis Group, 2016).

digunakan adalah literatur-literatur sejarah apokaliptik Islam, redaksi Al-Quran dan riwayat hadis, serta literatur lainnya yang berhubungan objek material penelitian ini.

2. Sumber dan Teknik Penelusuran Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu primer dan sekunder. Sumber primer meliputi dua jenis data yaitu data virtual dan data literatur. Data virtual adalah kumpulan kutipan narasi PAZ yang bersumber dari konten video kajian-kajian akhir zaman di *YouTube*. Adapun data literatur mencakup literatur-literatur sejarah apokaliptik Islam, ayat-ayat Al-Quran, dan riwayat-riwayat hadis yang sesuai dengan objek kajian dalam penelitian ini. Sedangkan sumber data sekunder terdiri dari data virtual dan literatur. Data virtual di sini berupa segala informasi penunjang terkait representasi wacana akhir zaman di *YouTube*, termasuk komentar publik terhadap kajian-kajian akhir zaman.⁷⁶ Adapun data literatur mencakup kumpulan bibliografi atau literatur penunjang yang dibutuhkan dalam penelitian ini, termasuk informasi terkait penafsiran dan hasil penelitian terdahulu yang bersesuaian dengan objek penelitian ini.

Pengumpulan data primer virtual dilakukan dengan terlebih dahulu menginvestigasi jumlah populasi video dengan menelusuri kata kunci “akhir zaman” menggunakan bantuan *software* TubeBuddy versi 1.45.921.⁷⁷ Penelusuran data dimulai sejak 27 Maret 2020 hingga 4 Februari 2021. Hasil penelusuran menunjukkan populasi jumlah video yang ditemukan berdasarkan kata kunci tersebut, seluruhnya sekitar 3.000.000 video. Hasil temuan itu kemudian dipersempit lagi cakupannya berdasarkan kategori tematik. Adapun tema yang dipilih

⁷⁶ J. Ernst et al., “Hate Beneath the Counter Speech? A Qualitative Content Analysis of User Comments on YouTube Related to Counter Speech Videos,” *Journal for Deradicalization* Vol. 10, no. 1 (2017): 1–49.

⁷⁷ TubeBuddy merupakan *software* berbasis web (<https://www.tubebuddy.com>) yang khusus digunakan untuk piranti analisa video di media sosial YouTube. Beberapa keunggulan dari layanan fitur dari *software* tersebut yang tidak didapatkan melalui pencarian manual di media sosial YouTube. Salah satu di antaranya di antaranya adalah informasi jumlah video yang telah diunggah di media sosial YouTube dengan memasukkan kata kunci pada kolom pencarian yang disediakan oleh pengelola platform tersebut.

adalah “perang akhir zaman” (PAZ). Selain itu, objek cakupan data juga direduksi berdasarkan klasifikasi tokoh agamawan tertentu. Penelitian ini selanjutnya memilih mubalig yang mendapatkan gelar dari para pengikutnya sebagai “Ustaz Akhir Zaman” (UAZ). Dari hasil penelusuran tersebut, ditemukan tidak kurang dari 150 video yang secara spesifik terkait tentang tema itu. Datum itulah yang selanjutnya diolah untuk diekstrak sebagai manuskrip penelitian.

Penelusuran data primer terkait literatur yang mencakup literatur sejarah apokaliptik Islam serta redaksi Al-Quran dan hadis dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi digital *Maktabah Shamelah* versi 3.65, *Jawāmī‘ al-Kalīm* versi 4.5, buku digital (e-book) dan ensiklopedia Islam digital berbasis *website*. Khusus untuk riwayat-riwayat hadis yang menggunakan sumber literatur hadis kanonik (*al-Kutub at-Tis‘ah*), pra-kanonik dan pos-kanonik.⁷⁸ Ayat-ayat Al-Quran dan riwayat-riwayat hadis yang telah dikumpulkan selanjutnya diklasifikasi berdasarkan tema-tema yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun untuk riwayat hadis disesuaikan dengan riwayat-riwayat yang digunakan oleh UAZ dalam kutipan narasi-narasinya, walaupun penelitian ini tetap menggunakan riwayat hadis lainnya sebagai bahan diskusi dan pembandingan.

⁷⁸ *Kutub at-Tis‘ah* terdiri dari Kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* karya Imām al-Bukhārī (w. 256/870), *Ṣaḥīḥ Muslim* karya Imām Muslim (w. 261/875), *Sunan Abū Dāūd* karya Imām Abū Dāūd (w. 275/889), *Sunan at-Turmūzī* karya Imām at-Turmūzī (w. 279-892), *Sunan Ibn Mājah* karya Ibn Mājah (w. 273-887), *Sunan an-Nasā‘ī* karya Imām an-Nasā‘ī (w. 303/915), *Muwattā‘* Imām Mālik karya Imām Mālik (w. 179/800), *Musnad Aḥmad bin Hanbal* karya Imām Aḥmad bin Hanbal (w. 241/855), dan *Sunan ad-Dārimī* karya Imām ad-Dārimī (w. 255/869). Walaupun demikian, terjadi perbedaan pendapat di kalangan ulama terkait posisi antara *Muwattā‘* dan *Sunan Ibn Mājah*. Menurut Ibn Aṣṣir, *Muwattā‘* lebih otoritatif untuk dimasukkan ke dalam kategori *Uṣūl as-Sittah* atau *Kutub Sittah*. Baca, ‘Abd al-Karīm asy-Syaibānī al-Jazarī Ibn al-Aṣṣir, *Jāmī‘ al-Uṣūl fī Aḥādīs ar-Rasūl* (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, 1969), Vol. 1, 4. Adapun literatur hadis pra-kanonik adalah literatur yang lebih tua dari literatur kanonik di antaranya *Muṣannaf ‘Abd ar-Razzāq as-San‘ānī* karya ‘Abd ar-Razzāq as-San‘ānī (w. 126/744) *Muṣannaf Ibn Abī Syaibah* karya Ibn Abī Syaibah (w. 159/775), Al-Fitan karya Abū Nu‘aim bin Hammād al-Marwazī (w. 229 H/844 M). Sedangkan literatur hadis pos-kanonik adalah literatur-literatur yang muncul setelah literatur kanonik di antaranya *Al-Mustadrak ‘alā Ṣaḥīḥain* karya Imām al-Ḥākim an-Naisaburī (w. 405/1014), karya *Mu‘jam al-Kabīr*, *al-Auṣāf* dan *aṣ-Ṣagīr* karya aṭ-Ṭabrānī (w. 360/971), dan lain sebagainya.

Penelusuran sumber sekunder berupa respon audiens yang terdiri dari komentar netizen dan video-video mubalig lainnya, khususnya yang terkait dengan konsep akhir zaman yang representasikan oleh para UAZ di *YouTube*. Hasil temuan menunjukkan terdapat 15.092 komentar netizen, serta 9 video dari para mubalig lainnya di *YouTube*. Adapun sumber sekunder berupa data literatur penunjang dilakukan melalui penelusuran dari berbagai fasilitas penyedia layanan terkait di antaranya, akses perpustakaan, toko buku, dan penyedia layanan buku digital berbasis *website*. Adapun komentar netizen diakses melalui kolom komentar yang tersedia di setiap video yang diteliti.

3. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan observasi. Dari 150 video yang telah diinvestigasi kemudian didokumentasikan dengan cara mengunduhnya ke dalam penyimpanan perangkat *hardisk* eksternal yang telah disiapkan secara khusus. Datum yang telah didokumentasikan tersebut selanjutnya diobservasi untuk menemukan relasi antara datum dengan pertanyaan dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun data literatur berupa ayat-ayat Al-Quran dan riwayat-riwayat hadis yang dipilih selanjutnya diidentifikasi berdasarkan tema yang sesuai dengan objek bahasan. Ayat-ayat Al-Quran dan riwayat-riwayat hadis yang semakna diklasifikasi dan didokumentasikan dalam bentuk matriks atau tabel untuk selanjutnya diuraikan dalam pembahasan.

Datum yang telah dipilih, diobservasi melalui tiga teknik pembacaan yaitu *skimming* atau pengamatan data secara cepat, *comprehensive* atau pengamatan data secara menyeluruh, dan *critical interpretation* atau pengamatan secara kritis.⁷⁹ Teknik *skimming*

⁷⁹ Teknik pengamatan ini diadopsi dari teknik yang digunakan dalam pembacaan literatur. Pembacaan video pada tahap ini dengan sumber itu tidak berbeda secara substansi. Baca, Glenn A. Bowen, "Document Analysis as a Qualitative Research Method," *Qualitative Research Journal* Vol. 9, no. 2 (2009): 27–40.

dilakukan dengan mengamati setiap video secara cepat untuk menemukan spesifikasi datum yang sesuai dengan tema penelitian. Hasil dari pembacaan itulah yang diseleksi untuk dilanjutkan ke tahap pengamatan *comprehensive*. Dari 150 (seratus lima puluh) video, hanya 73 (tujuh puluh tiga) video di antaranya yang dapat dilanjutkan ke tahap observasi berikutnya. Hal itu disebabkan karena sebagian video merupakan hasil reproduksi dari video-video lainnya, namun dikemas berbeda dari segi judul, *thumbnail* dan konten yang diunggah oleh saluran *YouTube* yang berbeda. Meskipun demikian, kontennya merupakan hasil dari duplikasi yang telah diunggah sebelumnya. Pada posisi itu maka datum yang dipilih berdasarkan riwayat video yang lebih dahulu diunggah. Hal itu dapat ditandai dari tanggal unggahan yang tertera di setiap keterangan video.

Selanjutnya pada tahap pengamatan *comprehensive*, video diamati untuk menemukan narasi-narasi para mubalig terkait interpretasi terhadap ayat-ayat Al-Quran dan hadis yang berkaitan dengan tema perang akhir zaman. Sebanyak 73 (tujuh puluh tiga) video yang dianalisis, hanya 23 (dua puluh tiga) video yang masuk dalam kriteria ruang lingkup penelitian yang selanjutnya digunakan sebagai objek material. Hal itu disebabkan karena konten yang terdapat di dalamnya identik dengan video-video lainnya. Video yang telah dipilih dan diklasifikasi selanjutnya ditranskrip ke dalam teks verbal untuk dianalisis.

Proses transkripsi datum dilakukan menggunakan dua teknik yaitu otomasi dan manual. Teknik otomasi dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *Dictation.ai* berbasis *website*. Aplikasi ini dirancang khusus untuk mengubah *file* video dan audio (*mpeg* dan *mp3*) ke dalam format teks verbal (*text*). Aplikasi ini bekerja dengan terlebih dahulu memilih bahasa ekstraksi yang diinginkan oleh pengguna, selanjutnya menjalankan video yang hendak diekstraksi bersamaan dengan aplikasi tersebut. Secara otomatis aplikasi tersebut mentransformasi format suara yang diterimanya ke dalam format teks verbal. Namun karena *software* ini menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa operasionalnya, maka terdapat beberapa diksi dan frase yang diekstraksi secara tidak akurat. Demikian halnya ketika penutur

menggunakan selain bahasa Indonesia (bahasa Arab), maka secara otomatis sistem aplikasi tidak mampu mengenalinya. Pada kondisi itulah, penelitian ini menggunakan teknik manual untuk mengedit teks verbal yang tidak sesuai dengan teks audio dari video yang diekstraksi.

Hasil dari ekstraksi tersebut selanjutnya diterapkan ke tahap pembacaan *critical interpretation*. Pembacaan ini dilakukan untuk menemukan pengutipan sumber-sumber eksternal yang digunakan oleh penutur. Mengingat penelitian ini termasuk dalam kategori studi kritis penafsiran Al-Quran dan hadis, maka pembacaan hanya difokuskan pada produk penafsiran penutur terhadap redaksi ayat-ayat Al-Quran dan riwayat hadis yang mereka gunakan. Hasilnya, total datum dari narasi yang digunakan sebagai sumber data primer dalam kajian ini sebanyak 21 narasi. Datum inilah yang selanjutnya ditetapkan sebagai sampel data yang digunakan sebagai objek material di dalam disertasi ini.⁸⁰

Dari hasil penelusuran data primer dokumen (ayat-ayat Al-Quran dan hadis terkait konsep PAZ), maka ditemukan 2 ayat Al-Quran yang secara khusus dianalisis secara hermeneutis, namun juga tetap melibatkan ayat-ayat Al-Quran lainnya yang relevan. Adapun hadis, ditemukan tiga tema pokok dalam empat versi riwayat yang terdiri dari 43 varian jalur transmisi yang relevan dengan tema bahasan dalam penelitian ini. Ayat-ayat Al-Quran dan riwayat-riwayat hadis itu selanjutnya diklasifikasi berdasarkan sub pembahasan untuk mempermudah penyajian analisis interpretasi data.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan tiga jenis pendekatan analisis kritis yang masing-masing bekerja pada objek material tertentu sebagaimana yang telah diuraikan pada pembahasan kerangka teoretis. Tiga pendekatan yang dimaksud adalah analisis wacana kritis, analisis historis, dan analisis konseptual terkait wacana akhir zaman.

⁸⁰ Hubert Knoblauch and Bernt Schnettler, "Videography: Analysing Video Data as a 'Focused' Ethnographic and Hermeneutical Exercise," *Qualitative Research* Vol. 12, no. 3 (2012): 334–356.

Ketiganya dijabarkan melalui tiga langkah teknik analisis sebagai berikut;

Pertama, analisis wacana kritis dengan menggunakan CDA tiga dimensi milik Fairclough. Dimensi yang pertama dari pendekatan CDA Fairclough adalah deskriptif dengan menggunakan pembacaan linguistik, dalam hal ini kutipan narasi-narasi UAZ tentang konsep akhir zaman. Mulai dari pemilihan diksi atau kosa kata, formulasi frase dan klausa yang dianalisis menggunakan paradigma filosofis. Kosa kata dalam kutipan narasi-narasi yang dipilih untuk di adalah yang ditengarai mengandung makna multitafsir. Kosa kata itu dianalisis berdasarkan makna leksikal dan metaforanya. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui pesan-pesan tersirat di balik pemilihan kosa kata yang digunakan oleh UAZ. Sedangkan formulasi frase dan klausa dipahami melalui struktur atau pola penyusunan kalimat dalam mengungkap *ideational meaning* di dalamnya.

Dimensi yang kedua adalah interpretasi. Pada tahap analisis ini, narasi-narasi UAZ yang mengandung penafsiran Al-Quran dan hadis diekstrak untuk selanjutnya ditinjau berdasarkan konstruksi metodologi penafsiran. Mulai dari representasi ketercakupan sumber-sumber penafsiran yang dia kutip, sumber yang tidak dikutipnya, hingga melacak adanya unsur-unsur misrepresentasi dalam narasi-narasi penafsiran UAZ. Berdasarkan teknik analisis itulah penelitian ini berusaha menemukan kecenderungan karakteristik jenis ideologi yang didistribusikan oleh UAZ dalam narasi-narasinya.

Dimensi yang ketiga adalah eksplanasi. Bagian analisis ini difokuskan untuk menemukan faktor-faktor sosial historis yang terkandung dalam kutipan narasi-narasi akhir zaman yang direpresentasikan oleh UAZ pada dimensi yang pertama. Melalui pembacaan fenomenologi sosial historis, penelitian ini menguraikan faktor-faktor yang ditemukan di setiap pembahasan tema tertentu. Dengan demikian setiap tema memiliki faktor sosial historis yang berbeda-beda. Setiap faktor sosial historis yang ditemukan di balik kutipan narasi-narasi itu selanjutnya didiskusikan dengan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengannya.

Selain aspek produksi dan konsumsi, CDA Fairclough juga memberi ruang untuk melacak aspek konsumsi wacana, sehingga penelitian ini juga berusaha mengungkap pengaruh dari keberterimaan wacana akhir zaman terhadap khalayak publik. Hal itu dilakukan dengan menganalisis komentar netizen dan mubalig lainnya di *YouTube*. Hasil temuan dari analisa ini juga didiskusikan dengan berbagai hasil penelitian terdahulu, guna menemukan adanya indikasi kesamaan atau tidaknya fenomena wacana akhir zaman dengan wacana-wacana lainnya. Uraian tentang langkah analisis pertama ini dijelaskan dalam pembahasan bab II disertasi ini.

Kedua, analisis kritis historisitas konsep akhir zaman yang menggunakan pendekatan genealogi historis. Pada tahapan analisis ini data-data sejarah tentang konstruksi wacana akhir zaman diklasifikasi berdasarkan periodisasi. Setiap periodisasi diartikulasikan sebagai era dalam konteks retakan-retakan sejarah, mulai dari era Khilafah Islamiyah, era kolonisasi, hingga era kontemporer. Setiap era atau retakan sejarah tersebut dianalisis secara kritis untuk menemukan keunikan aspek-aspek transmisi dan transformasinya dalam konteks produksi, distribusi, motif dan orientasi wacana akhir zaman di dalamnya. Setelah itu, seluruh klasifikasi dikumpulkan ke dalam matriks (tabel) untuk mengungkap hubungan relasional konstruksi wacana akhir zaman di dalamnya. Uraian langkah analisis kedua ini dibahas khusus dalam pembahasan bab III dalam disertasi ini.

Ketiga, analisis kritis konseptual terhadap konsep akhir zaman dalam Al-Quran dan hadis. Pada tahapan analisis ini, redaksi Al-Quran dan hadis dibandingkan dengan aspek otoritas antara satu dengan yang lainnya menggunakan pendekatan hermeneutika kritis. Tujuannya adalah untuk mengungkap ada atau tidaknya keselarasan deskripsi antara keduanya terkait konsep akhir zaman. Namun bila ternyata terjadi hubungan kesenjangan konseptual antara keduanya setelah analisa itu dilakukan, maka selanjutnya analisis dilanjutkan pada tingkat pembuktian autentisitas riwayat-riwayat hadis dengan menggunakan analisis ICM. Pendekatan ini secara kritis bekerja pada tiga tahapan analisis yaitu; validasi *isnād*, verifikasi *matn*, dan penanggalan riwayat. Adapun objek riwayat hadis yang dianalisis

hanya dibatasi pada tema PAZ, itupun sesuai dengan riwayat-riwayat yang digunakan oleh UAZ dalam narasi-narasinya.

Pendekatan ICM dilakukan dengan menelusuri validitas setiap perawi atau pemancar riwayat yang ditengarai berpotensi sebagai aktor *Common Link* (CL). Mulai dari aspek ketersambungan transmisi antara guru dan murid, demografisnya, statusnya dalam periwayatan (*al-jarh wa at-ta'dil*), hingga kemungkinan-kemungkinan lain yang menyebabkan seorang pemancar berstatus CL. Analisis yang kedua fokus pada perbandingan *matn* atau redaksi riwayat. Hal itu dilakukan dengan mengumpul varian riwayat, baik dari aspek ukuran redaksi, kesamaan dan perbedaannya, hingga ketercakupan redaksi antara satu dengan yang lainnya. Analisis yang ketiga fokus untuk menemukan peran masing-masing CL dalam produksi dan distribusi riwayat. Uraian langkah analisis ketiga ini dijelaskan secara komprehensif dalam pembahasan bab IV disertasi ini.

5. Teknik Evaluasi Data

Penelitian yang berbasis pada jenis analisis kualitatif membutuhkan uji validitas (*validity*) dan keterandalan (*reliability*) data yang diteliti.⁸¹ Hal itu dibutuhkan dalam penelitian ini untuk menghindari terjadinya bias, simplifikasi dan generalisasi hasil temuan ketika peneliti menarik kesimpulan.⁸² Teknik ini meliputi tiga langkah metodologis yang terstruktur yaitu; *pertama*, mengintensifkan penerapan objek formil terhadap objek material secara komprehensif; *kedua*, mendiskusikan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian-penelitian terdahulu, baik yang telah

⁸¹ Jerome Kirk and Marc L. Miller, *Reliability and Validity in Qualitative Research*, (Sage Publication, 1996), 69. (California: SAGE Publications, 1996), 69.

⁸² Fokus utama dari teknik uji validitas data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah pemanfaatan berbagai sumber data, peneliti, teori, dan metode. Leech dan Onwuegbuzie menyarankan bahwa uji validitas data harus diperluas ke alat analisis data untuk mempromosikan representasi dan legitimasi dalam penelitian kualitatif. Penulis mendefinisikan representasi sebagai kemampuan untuk memahami data secara interdisipliner, multidisipliner, atau transdisipliner untuk meningkatkan kualitas kesimpulan. Baca, N. Leech dan A. Onwuegbuzie, "An Array of Qualitative Data Analysis Tools: A Call for Data Analysis Triangulation," *School Psychology Quarterly* Vol. 22, no. 4 (2007): 557–584.

dikemukakan pada kajian pustaka maupun yang relevan dengannya. Hal itu dilakukan agar posisi penelitian ini jelas sebagai tesis, antitesis atau sintesis dari penelitian-penelitian sebelumnya. Tidak hanya itu, hasil temuan juga penting untuk didialogkan bersama para promotor, penguji, dan para kolega peneliti. Hal itu dilakukan untuk memastikan diterimanya proses dan hasil penelitian ini; *ketiga*, menerapkan pembacaan dan pengecekan secara berulang-ulang untuk menghindari adanya kekeliruan dalam penyajian data maupun proses analisis dalam penelitian ini. Ketiga tahapan validitas dan keterandalan data ini dilakukan pada tahap akhir penelitian.

6. Teknik Penyajian Data

Teknik ini berkaitan dengan pola sistematika atau desain penyajian laporan penelitian dalam disertasi ini. Oleh karena disertasi ini disusun sebagai karya akademik ilmiah di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, maka teknik penyajian laporan mengikuti sistematika penulisan berdasarkan regulasi yang berlaku di institusi akademik tersebut. Regulasi itu dijabarkan dalam *Pedoman Penulisan Disertasi* yang diterbitkan oleh Pascasarjana UIN Suka Yogyakarta pada tahun 2015.

G. Sistematika Pembahasan

Disertasi ini terdiri dari lima bab yang bertujuan untuk menjawab tiga rumusan masalah. Bab I dialokasikan sebagai uraian pendahuluan yang menjelaskan alasan teoretis dan praktis penelitian ini dilakukan. Selanjutnya dari penjelasan itu melahirkan tiga rumusan pertanyaan pokok yang dijabarkan ke dalam rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian. Untuk meyakinkan bahwa kajian ini belum pernah diteliti sebelumnya, maka dilakukan tinjauan penelitian terdahulu yang disusun dalam kajian pustaka. Hal itu bertujuan untuk menemukan *gap* atau aspek-aspek yang unik dari penelitian ini dari penelitian-penelitian sebelumnya. Uraian selanjutnya adalah penjelasan tentang kerangka teoretis atau *theoretical framework* penelitian yang digunakan sebagai seperangkat kerangka kerja dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Bab II merupakan uraian terhadap jawaban rumusan masalah pertama. Pembahasan pada bab ini diproyeksikan untuk menjelaskan representasi wacana akhir zaman dalam ruang lingkup tema PAZ. Representasi wacana tersebut diakses melalui narasi-narasi yang direpresentasikan oleh UAZ dalam momentum kajian keagamaan di *YouTube*. Bagian ini diklasifikasi ke dalam tiga sub-bab yaitu; gambaran umum ruang produksi kajian-kajian akhir zaman di *YouTube*, tinjauan wacana kritis konstruksi narasi akhir zaman di *YouTube*, dan respon publik terhadap wacana tersebut di *YouTube*. Sub-bab pertama menguraikan tentang gambaran umum sistem produksi, distribusi, dan konsumsi wacana PAZ di *YouTube*. Sub-bab kedua mengeksplorasi tinjauan wacana kritis terhadap formulasi narasi-narasi PAZ yang meliputi konsep akhir zaman, peristiwa pra PAZ, ilustrasi PAZ, dan kondisi dunia pasca PAZ. Sub-bab ketiga menampilkan ragam tanggapan dari audiens atau netizen terhadap kajian-kajian akhir zaman yang direpresentasikan oleh UAZ di *YouTube*. Dengan demikian, maka tujuan akhir dari pembahasan pada bab ini untuk mengungkap karakteristik metodologi dan ideologi penafsiran UAZ dalam kajian-kajian akhir zaman di *YouTube*.

Bab III mencakup uraian terhadap jawaban pertanyaan rumusan masalah kedua. Pembahasan ini menyajikan data-data kesejarahan wacana akhir zaman dari masa ke masa. Bila pembahasan pada bab sebelumnya fokus terkait wacana akhir zaman yang muncul di era virtual, khususnya dalam konteks wacana keagamaan di Indonesia, maka pembahasan pada bab ini fokus untuk mengulas eksistensi wacana serupa dalam catatan sejarah apokaliptik Islam dari masa ke masa. Oleh karena itu, tujuan akhir dari pembahasan dalam bab ini adalah untuk mengungkap hubungan relasional antara karakteristik wacana akhir zaman yang dikonstruksi oleh *millenarian* Muslim di setiap era, dengan konstruksi wacana akhir zaman yang digunakan oleh UAZ di *YouTube*.

Bab IV merupakan uraian jawaban terhadap rumusan masalah ketiga yang menjelaskan status otoritas dan autentisitas konsep akhir zaman dalam redaksi Al-Quran dan hadis. Adapun tujuan akhir dari pembahasan pada bab ini adalah untuk memastikan status tersebut,

khususnya PAZ berstatus autentik atau tidak sebagai bagian dari redaksi wahyu.

Bab V merupakan abstraksi temuan yang disimpulkan berdasarkan seluruh uraian dari jawaban rumusan masalah yang disajikan di tiga bab sebelumnya. Berdasarkan temuan-temuan itulah, maka penelitian ini menarik klaim teoretis untuk menentukan posisi penelitian ini sebagai tesis, antitesis atau sintesis terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu, bab ini juga menyajikan bagian implikasi, kontribusi, saran dan rekomendasi, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan studi Al-Quran dan hadis.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penafsiran Al-Quran dan hadis yang direpresentasikan oleh para mubalig di media sosial ternyata masih menyisakan problematika metodologis, ideologis, dan konseptual. Klaim itu didapatkan setelah penelitian ini menerapkan paradigma pendekatan integrasi berbasis multidisiplinari terhadap kajian-kajian keagamaan bergenre akhir zaman di YouTube. Integrasi multidisiplinari itu dilakukan dengan mengelaborasi antara studi wacana kritis, studi historis, dan studi hermeneutis.

Melalui studi wacana kritis penelitian ini mengungkap adanya muatan misrepresentasi penafsiran dalam narasi-narasi akhir zaman yang direpresentasikan oleh Ustaz Akhir Zaman (UAZ). Hampir di setiap narasi mengandung muatan ekskomunikasi, eksklusivitas, marginalisasi, legitimasi dan deligitimasi. Praktik misrepresentasi penafsiran semacam itu terjadi karena mereka menggunakan pola pendekatan penafsiran dekontekstualisasi. Pendekatan tersebut rentan menceraibera makna historisitas redaksi wahyu karena hanya berbasis pada pemahaman skriptualistik yang bersifat spekulatif dan simplifikatif. Hasilnya produk penafsiran mereka terhadap redaksi wahyu mengalami pereduksian makna. Meskipun demikian, faktanya produk penafsiran semacam itu ternyata lebih mudah diterima oleh audiens dari kalangan *digital native*. Hal itu disebabkan karena penerimaannya tidak membutuhkan penalaran yang rumit berdasarkan kaidah-kaidah penafsiran ilmiah yang mengacu pada literatur *‘ulūm al-Qur’ān dan Ḥadīṣ*.

Secara historis, wacana akhir zaman juga telah berkontribusi dalam melahirkan problematika ideologi keagamaan. Di sepanjang genealogi sejarah apokaliptik Islam, wacana akhir zaman senantiasa diproduksi oleh *millenarian* Muslim dalam ruang lingkup isu sosial politik yang bernuansa teologis. Fenomena itu dapat dilihat mulai dari tragedi terbunuhnya ‘Usmān bin ‘Affān, *Fitnat al-Kubrā*,

pemberontakan Bani 'Abbasiyah terhadap rezim Dinasti Umayyah, perlawanan kaum *millenarian* Muslim terhadap kolonialisasi Barat, hingga munculnya kelompok-kelompok militansi Jihadis-ekstremisme jaringan transnasional (Al-Qaeda, ISIS, Taliban, dan sejenisnya) yang menganut ideologi *apocalypticisme*. Ideologi tersebut didistribusikan oleh kelompok militansi Jihadis-ekstremisme melalui propaganda kecemasan terhadap sistem politik global. Mereka mengklaim bahwa sistem politik pemerintahan global saat ini telah gagal menghadirkan keadilan dan kesejahteraan bagi kaum agamawan. Itulah sebabnya tujuan utama mereka adalah untuk melakukan revolusi terhadap sistem pemerintahan global melalui wacana *mahdisme* atau *mesianisme*. Tujuan akhir dari propaganda itu adalah penegakan negara berbasis agama berdasarkan sistem *Khilāfah 'alā minhāj an-nubuwwah*.

Fenomena tersebut juga identik dengan wacana akhir zaman yang direpresentasikan oleh UAZ melalui kajian-kajian keagamaan di YouTube. Bahkan, mereka juga memanfaatkan wacana tersebut untuk kepentingan ekonomi dengan menggunakan akhir zaman sebagai label produk komersil. Kondisi itu tentu saja dapat mengancam keamanan nasional bahkan global. Ini disebabkan karena narasi-narasi akhir zaman yang mereka distribusikan rentan dimanfaatkan oleh kelompok militansi Jihadis-ekstremisme jaringan transnasional sebagai alat indoktrinasi. Jika dogma akhir zaman telah diyakini oleh umat Islam sebagai ajaran fundamental dalam teologi Islam, maka mereka dapat dengan mudah memanfaatkan peluang itu untuk merekrut anggota baru di Indonesia. Oleh karena itu, di sinilah pentingnya analisis kritis terhadap konsep akhir zaman yang selama ini mereka klaim bersumber dari redaksi wahyu.

Selain aspek problematika metodologis dan ideologis, konstruksi wacana akhir zaman juga menuai problematika pada aspek konseptualnya. Penelitian ini telah mengungkapkan bahwa ternyata ayat-ayat Al-Quran tidak mengakomodasi otoritas konsep akhir zaman, khususnya tema tentang perang akhir zaman (PAZ) dalam ruang lingkup deskripsi tanda-tanda hari kiamat. Ayat-ayat Al-Quran justru sebatas mengilustrasikan peristiwa hari kiamat dan kondisi

manusia setelahnya dalam konteks eskatologi. Berbeda halnya dengan sebagian riwayat-riwayat hadis yang justru lebih banyak mengakomodasi deskripsi tentang konsep akhir zaman menjelang terjadinya hari kiamat dalam konteks apokaliptik. Akan tetapi, ternyata eksistensi riwayat-riwayat itu tidak dapat dipertanggungjawabkan kualifikasi autentisitasnya sampai kepada Rasulullah SAW.

Status itu disebabkan karena muatan makna redaksinya bertentangan dengan paradigma redaksi wahyu, penanggalan transmisi *isnād* dan *matn* atau redaksinya pun hanya dapat diklaim sampai pada era generasi sahabat. Ini membuktikan bahwa riwayat-riwayat tersebut secara otoritatif tidak dapat diklaim sebagai bagian dari redaksi wahyu. Riwayat-riwayat tersebut tercatat dalam sejarah dan masuk ke dalam teologi Islam melalui proses pengadopsian konseptual dari sumber eksternal ajaran Islam (proses *ad-dakhīl*). Dengan demikian, konsep akhir zaman secara autentisitas bersumber dari ajaran teologi *isrā'liyāt* bukan sebagai ajaran fundamental dalam teologi Islam.

Hasil temuan tersebut dapat berkontribusi terhadap diskursus pengembangan metodologi studi penafsiran Al-Quran dan hadis, khususnya pada ragam objek formil dan objek materialnya. Pada bagian objek formil, penelitian ini telah melakukan integrasi berbasis multidisiplinari antara studi sosio-linguistik, studi historis, dan studi hermeneutis. Adapun pada aspek objek material, penelitian ini telah mengintegrasikan antara tinjauan konstruksi metodologi penafsiran di media sosial dengan tinjauan historis dan konseptual terhadap wacana tertentu. Dengan demikian, maka penelitian ini termasuk bagian dari sintesis terhadap penelitian-penelitian yang telah lebih awal mengamati problematika produk penafsiran di media sosial khususnya YouTube. Selain itu, penelitian ini juga termasuk bagian dari produk sintesis terhadap penelitian terdahulu yang fokus pada studi konsep apokaliptik Islam.

B. Saran

Penelitian ini tentu saja masih penting untuk dievaluasi dan dikembangkan lebih lanjut, baik pada aspek teknis maupun

metodologinya. Namun terlepas dari keterbatasan itu penelitian ini dapat berkontribusi untuk memantik munculnya kajian-kajian serupa, utamanya terkait pengembangan objek studi Al-Quran dan hadis. Ke depannya penelitian serupa tidak lagi hanya fokus pada kajian-kajian literatur semata tetapi juga penting untuk mulai melibatkan objek penafsiran virtual. Hal itu bertujuan untuk mengungkap ragam praktik misrepresentasi penafsiran terhadap redaksi Al-Quran dan riwayat hadis, khususnya yang diproduksi dan didistribusi oleh para mubalig secara virtual. Salah satu objek penelitian yang terbilang belum banyak dikaji dalam ruang lingkup penelitian serupa adalah elaborasi antara isu penafsiran gender dengan representasi wacana akhir zaman di media sosial. Padahal, keduanya juga memiliki pengaruh terhadap aspek ketimpangan kelas sosial dan politik keagamaan. Oleh karena itu, objek kajian semacam ini tidak lagi dapat dianggap tabu untuk didialogkan dalam ruang akademik, mengingat dampaknya dapat memperburuk citra agama pada tataran sosial keagamaan.

Hasil penelitian ini selanjutnya merekomendasikan kepada seluruh aparatus negara, dalam hal ini institusi pendidikan, ormas Islam, serta instansi terkait lainnya agar dapat saling bersinergi dalam menangani popularitas kajian-kajian akhir zaman di internet yang bernuansa provokatif. Bagaimana pun tujuan akhir dari konstruksi wacana akhir zaman di sepanjang sejarah adalah untuk mewacanakan penegakan negara Islam berbasis sistem Khilafah Islamiyah. Wacana tersebut dibangun melalui konstruksi narasi-narasi propaganda politik keagamaan termasuk melalui narasi-narasi kajian akhir zaman. Bila wacana itu dibiarkan terus berkembang maka tidak menutup kemungkinan ke depannya dapat bertransformasi menjadi gerakan-gerakan politik yang mengancam keamanan nasional dan global. Oleh karena itu, produksi wacana tandingan berbasis narasi-narasi moderasi beragama menjadi niscaya dilakukan oleh segenap pemerhati Islam. Bila hal itu dilakukan maka wacana akhir zaman yang bernuansa propaganda politik di media sosial dapat secara berimbang dikonsumsi oleh publik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- ‘Abduh, Muḥammad and Muḥammad bin Rāsyīd bin ‘Alī bin Riḍā’. *Al-Manār: Tafṣīr Al-Qur’ān al-Ḥakīm*. Kairo: al-Ḥay’ah al-Miṣriyah al-‘Āmmah li al-Kitāb, 1990.
- ‘Abd ar-Raḥmān, Syarf al-Ḥaq al-‘Azīm Ābādī Abū. *‘Aun al-Ma’būd ‘alā Syarḥ Sunan Abū Dāud*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, 1995.
- Abbott, Nabia. “Studies in Arabic Literary Papyri.” In *Qur’anic Commentary and Tradition*, 6–7. Vol. 2. Chicago: University of Chicago Press, 1967.
- Ahmed, Shahab. *Before Orthodoxy: The Satanic Verses in Early Islam*. Cambridge: Harvard University Press, 2017.
- Amanat, Abbas. *Apocalyptic Islam and Iranian Shi’ism*. New York: IB Tauris: Palgrave Macmillan, 2009.
- Asad, Talal. *The Idea of an Anthropology of Islam*. Occasional Papers Series. Washinton D.C., 1986.
- Al-Asyqar, ‘Umar Sulaimān. *‘Ālam as-Siḥr wa asy-Syu’ūzah*. Omman: Dār an-Nafā’is, 1997.
- ‘Asyūr, Muḥammad at-Ṭāhir bin Muḥammad bin. *At-Taḥrīr wa at-Tanwīr*. Tunis: Dār at-Tūnisīyah li an-Nasyr, 1984.
- . *Maqāṣid Asy-Syarī’ah Al-Islāmiyyah*. Beirut: Dār al-Kitāb al-Lubnānī, 2011.
- ‘Itr, Nūruddīn. *Manhaj an-Naqd fī ‘Ulūm al-Ḥadīṣ*. Dimasyq: Dār al-Fikr, 1981.
- ‘Iyāḍ, al-Qāḍī Abū al-Faḍl bin. *Asy-Syifā’ bi Ta’rīf Ḥuqūq al-Muṣtafā*. Edited by ‘Alī Muḥammad al-Bajāwī. Beirut: al-Kitāb al-‘Arabī, 1984.

- Abdullah, M. Amin. *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas*. Edited by Muh. Sungaidi Ardani. Cet. VI. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Ad-Ddīn, Ibrāhīm Syams. *Qaṣaṣ al-‘Arab*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2002.
- Al-‘Ainī, Abū Muḥammad Maḥmūd bin Aḥmad Badruddīn. *‘Umdat al-Qārī Syarah Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*. Beirut: Dār al-Iḥyā’ at-Turās, n.d.
- Al-‘Asqalānī, Abū al-Faḍl Aḥmad bin Ḥajar. *Al-Iṣābah fī at-Tamyīz aṣ-Ṣaḥābah*. Edited by ‘Ādil Aḥmad ‘Abd al-Maujud and ‘Alī Muḥammad Ma‘ūd. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1994.
- . *Fath al-Bārī Syarah Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Beirut: Dār al-Ma‘rifah, 1960.
- . *Taqrīb at-Tahzīb*. Edited by Muḥammad ‘Awamah. Suriya: Dār ar-Rasyīd, 1986.
- Al-Abyārī, ‘Alī bin Ismā‘īl. *At-Taḥqīq wa al-Bayān fī Syarḥ al-Burhān fī Uṣūl al-Fiqh*. Edited by ‘Alī bin ‘Abd ar-Raḥmān Bassām al-Jazā’irī. Kuwait: Dār aḍ-Ḍiyā’, 2013.
- Al-Albānī, Abū ‘Abd ar-Raḥmān Muḥammad Nāṣiruddīn. *Silsilah al-Aḥādīs aḍ-Ḍa‘īfah wa al-Mawḍu‘ah wa Aṣaruhā as-Sī‘ī fī al-Ummah*. Riyadh: Dār al-Ma‘ārif, 1992.
- . *Silsilah al-Aḥādīs aṣ-Ṣaḥīḥah*. Riyadh: Maktabah al-Ma‘ārif, 2002.
- Amanat, Abbas. *Apocalyptic Islam and Iranian Shi’ism*. New York: IB Tauris: Palgrave Macmillan, 2009.
- Amin, Kamaruddin. *Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadis*. Cet. I. Jakarta: Hikmah, 2009.
- Aż-Żahabī, Syamsuddīn Abū ‘Abdullāh. *Sīr al-A‘Lām an-Nubalā’*. Edited by Syu‘aib al-Arna’ūṭ. Beirut: Mu’assasat ar-Risālah, 1985.

- Al-Bagawī, Abū al-Qāsim ‘Abdullāh bin Muḥammad. *Mu‘jam aṣ-Ṣaḥābah li al-Bagawī*. Edited by Muḥammad al-Amīn bin Muḥammad al-Juknī. Kuwait: Maktabah Dār al-Bayān, 2000.
- Al-Balīkhī, Muqātil bin Sulaimān. *Al-Wujūh wa an-Nazāir fī Al-Qur’ān al-‘Aẓīm*. Edited by Ḥātim Ṣāliḥ ad-Dāman. Cet. I. Dubai: Markaz Jāmi’ah al-Mājid li Ṣiqāfah wa at-Turāṣ, 2006.
- Al-Bantānī, Muḥammad bin ‘Umar an-Nawāwī. *Marāḥ Labīd li Kasyf Ma’ānī Al-Qur’ān al-Majīd*. Beirut: Dār Kutub al-‘Ilmiyah, 1997.
- Al-Baṣrī, Abū Dāud Sulaimān bin Dāud aṭ-Ṭayālīsī. *Musnad Abī Dāud aṭ-Ṭayālīsī*. Edited by Muḥammad bin ‘Abd al-Muḥsin at-Turkī. Kairo: Dār Ḥijr, 1999.
- Badara, Aris. *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Bayne, Siân, and Jen Ross. “Digital Native and Digital Immigrant Discourses: A Critique.” In *Digital Difference*, edited by Ray Land and Siân Bayne, 159–169. Edinburgh: Brill Sense, 2011.
- Beattie, Hugh. “The Mahdi and the End-Times in Islam.” In *Prophecy in the New Millennium: When Prophecies Persist*, edited by Suzanne Newcombe and Sarah Harvey, 89–103. London: Routledge, 2013.
- Benson, Phil. *The Discourse of YouTube: Multimodal Text in A Global Context*. New York & London: Taylor & Francis Group, 2016.
- Berger, Jessica Stern and JM. *ISIS: The State of Terror*. New York: Harper Collins Publishers, 2015.
- Black, Anthony. *The History of Islamic Political Thought: From the Prophet to the Present*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 2011.
- Bourdieu, Pierre. *Language and Symbolic Power*. Cambridge: Polity Press, 1991.

- Brodersen, A., S. Scellato, and M. Wattenhofer. "Youtube Around the World: Geographic Popularity of Videos." In *Proceedings of the 21st International Conference on World Wide Web*, 241–250. London: Association for Computing Machinery Digital Library, 2012.
- Chouliaraki, Lilie, and Norman Fairclough. *Discourse in Late Modernity*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 1999.
- Collins, John J. "What Is Apocalyptic Literature?" In *The Oxford Handbook of Apocalyptic Literature*, edited by John J. Collins, 1–16. Oxford: Oxford University Press, 2014.
- Cook, David. "Early Islamic and Classical Sunni and Shi'ite Apocalyptic Movements." In *The Oxford Handbook of Millennialism*, edited by Catherine Wessinger, 1–18. Oxford: Oxford University Press, 2011.
- . *Studies in Muslim Apocalyptic*. New Jersey: The Darwin Press, 2002.
- . *Contemporary Muslim Apocalyptic Literature*. New York: Syracuse University Press, 2005.
- . "Early Islamic and Classical Sunni and Shi'ite Apocalyptic Movements." In *The Oxford Handbook of Millennialism*, edited by Catherine Wessinger, 1–18. New York: Oxford Press, 2011.
- Dawīsyī, Muḥyiddīn Ahmad bin Muṣṭafā. *I'Rāb Al-Qur'Ān Wa Bayānuh*. Beirut: Dār Irsyād, 1995.
- Van Dijk, Teun Adrianus. *Discourse and Context: A Sociocognitive Approach*. Cambridge: Cambridge University Press, 2008.
- Donner, Fred M. *Narrative of Islamic Origin: The Beginning of Islamic Historical Writing*. Princeton: The Darwin Press Inc, 1998.
- Eriyanto. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Edited by Nurul Huda S.A. Cet. IX. Yogyakarta: LKIS, 2011.
- Al-faḍl, Abū. *Masyārik al-Anwār 'alā Ṣiḥāḥ al-Āṣar*. Cairo: Dār at-Turāṣ, 2015.

- Fairclough, Norman. *Analysing Discourse*. New York: Routledge Publishing, 2003.
- . *Analysis Discourse: Textual Analysis for Social Research*. London & New York: Routledge Publishing, 2003.
- . *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language*. London & New York: Longman Publishing, 1995.
- . “Critical Discourse Analysis.” In *The Routledge Handbook of Discourse Analysis*, edited by James Paul Gee and Michael Handford, 9–20. New York: Routledge Publishing, 2012.
- . *Language and Power*. New York: Longman Publishing, 2000.
- . Fairclough, Norman. *Language and Globalization*. London & New York: Routledge: Taylor & Francis Group, 2006.
- Al-Farābī, Abū Ibrāhīm Ishāq bin al-Husain. *Mu‘jam Dīwan al-‘Arab*. Edited by Aḥmad Mukhtār ‘Umar. Cairo: Mu’assasah Dār asy-Sya‘b, 2003.
- Fāris, Aḥmad Ibn. *Mu‘jam Maqāyis al-Lughah*. Edited by ‘Abd as-Salām Hārūn. Beirut: Dār al-Islāmiyyah, 1990.
- Fealy, Greg. “Consuming Islam: Commodified Religion and Aspirational Pietism in Contemporary Indonesia.” In *Expressing Islam: Religious Life and Politics in Indonesia*, edited by Greg Fealy and Sally White, 15–39. Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, 2008.
- Fenn, R. K. *Dreams of Glory: The Sources of Apocalyptic Terror*. Hampshire & Burlington: Ashgate Publishing, 2016.
- Fikriyati, Ulya, and Ahmad Fawaid. “Pop-Tafsir on Indonesian YouTube Channel: Emergence, Discourse, and Contestations.” In *Proceeding AICIS 2019*, 1–10. Jakarta: <https://www.researchgate.net>, 2019.
- Filiu, Jean-Pierre, and M. B. DeBevoise. *Apocalypse in Islam*. Berkeley, CA: University of California Press, 2011.

Forrester, Duncan B. *Apocalypse Now? Reflections on Faith in A Time of Teror*. New York & London: Routledge Publishing, 2005.

Foucault, Michel. *Power/Knowledge: Selected Interviews and Other Writings, 1972-1977*. Edited by C. Gordon. New York: Pantheon Books, 1980.

———. *The Archeology of Knowledge and Discourse on Language*. Edited by A. M. Sheridan Smith. New York: Pantheon Books, 1972.

Freeden, Michael. *Ideology: A Very Short Introduction*. New York: Oxford University Press, 2003.

Al-Ganī, ‘Abd al-Khāliq ‘Abd Ḥujjiyah as-Sunnah. Beirut: Dār al-Qur’ān al-Karīm, 1983.

Gee, James Paul. *An Introduction to Discourse Analysis: Theory and Method*. Ed. Kedua. London & New York: Routledge Publishing, 2005.

Goldenberg, Gershom. *The End of Days: Fundamentalism and the Struggle for the Temple Mount*. New York: Oxford University Press, 2000.

Al-Ḥalabī, Abū al-‘Abbās. *‘Umadat al-Ḥuffāz fī Tafsīr Asyraf al-Alfāz*. Edited by Muḥammad Bāsil ‘Uyūn as-Sūd. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1996.

Hall, John R. “Apocalyptic and Millenarian Movements.” In *The Wiley-Blackwell Encyclopedia of Social and Political Movements*, edited by David A. Snow, Donatella Della Porta, Bert Klandermans, and Doug McAdam, 1–6. Oxford: Blackwell Publishing Ltd., 2013.

Al-Hararī, Muḥammad al-Amīn al-‘Alawī. *Al-Kaukab al-Wahhāj Syarḥ Ṣaḥīḥ Muslim*. Riyadh: Dār al-Minhāj, 2009.

———. *Syarḥ Sunan Ibnu Mājah*. Jeddah: Dār Minhāj, 2018.

Harris, Anne M. *Video as Method: Understanding Qualitative Research*. Oxford: Oxford University Press, 2016.

- Al-Ḥasan, Rajab bin. *Fath al-Bārī Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Edited by Maktabah Dār at-Taḥqīq al-Ḥaramain. Cairo: Maktabah al-Gurabā' al-Aṣriyyah, 1996.
- Ḥawwā, Sa'īd. *Al-Asās fī as-Sunnah wa Fiqhihā*. Beirut: Dār as-Salām, 1992.
- Ḥibbān, Muḥammad bin. *Masyāḥir 'Ulamā' al-Amṣār wa A'Lām Fuqahā' al-Aqtār*. Edited by Marzūq 'Alī Ibrāhīm. Manṣūrah-Mesir: Dār al-Wafā', 1991.
- Hitti, Philip K. *History of The Arabs*. Cet. 10. London: Macmillan Education Ltd., 1989.
- Hosen, Nadirsyah. *Islam Yes, Khilafah No!: Dinasti Abbasiyah, Tragedi, Dan Munculnya Khawarij Zaman Now*. Edited by Ibrahim Ali Fauzi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press, 2019.
- . *Saring Sebelum Sharing: Pilih Hadis Sahih, Teladani Kisah Nabi Muhammad Saw., dan Lawan Berita Hoaks*. Edited by Supriyadi and Nurjannah Intan. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka, 2019.
- . *Tafsir Al-Qur'an Di Medsos: Mengkaji Makna dan Rahasia Ayat Suci Pada Era Media Sosial*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka, 2019.
- Howell, Julia Day. "Modulation of Active Piety: Professors and Televangelist as Promoters of Indonesian 'Sufisme.'" In *Expressing Islam: Religious Life and Politics in Indonesia*, edited by Greg Fealy and Sally White, 40–62. Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, 2008.
- Huda, M. K. "The Constraction of Radicalism Narrations: A Study of Hijra Hadith Quotation." In *International Conference on Qur'an and Hadith Studies (ICQHS 2017)*, 208–214. Atlantis Press, 2017.
- Al-Ḥumaidī, Abū Bakar 'Abdullāh bin az-Zubair bin 'Isā. *Musnad al-Ḥumaidī*. Edited by Ḥasan Sālim Asad ad-Dārānī. Dimasyq: Dār as-Saqā, 1996.

Al-Ḥusain, Abū. *Mu'jam Maqāis al-Lughah*. Edited by 'Abd as-Salām Muḥammad Harūn. Beirut: Dār al-Fikr, 1979.

Ḥusain, Ṭaha. *Al-Fitnah al-Kubrā': 'Alī wa Banūh*. Kairo: Mu'assash Handāwī li at-Ta'līm wa aš-Šiqāfah, 2013.

Ibn Kašīr, Abū al-Fidā' 'Imāduddīn Ismā'il bin 'Umar. *al-Bidāyah wa an-Nihāyah*. Beirut: Dār al-Fikr, 1986.

Al-Ja'fī, Muhammad bin Ismā'il Abū 'Abdillāh al-Bukhārī. *Ṣaḥīh al-Bukhārī: Al-Jāmi' al-Musnad aṣ-Ṣaḥīh al-Mukhtaṣar min Umūr Rasūlillāh Ṣallallāh 'Alaiḥ wa Sallam wa Sunaniḥ wa Ayyāmih*. Edited by Muḥammad Zuhair bin an-Naṣīr. Beirut: Dār Ṭawq wa an-Najāh, 2002.

Al-Jauzī, Jamāluddīn 'Abd ar-Raḥmān bin 'Alī bin Muḥammad. *Al-Mauḍū'āt*. Edited by 'Abd ar-Raḥmān Muḥammad 'Usmān. Madinah: al-Maktabah as-Salafiyyah, 1968.

Al-Jawābī, Muḥammad Ṭāhir. *Juhūd al-Muḥaddiṣīn fī Naqd Matn an-Nabawī asy-Syarīf*. Tunis: Nasyr at-Tawzī' Mu'assasāt, n.d.

Al-Jurjānī, 'Alī bin Muḥammad. *At-Ta'rīfāt*. Edited by Ibrāhīm al-Abyārī. Beirut: Dār al-Kitāb al-'Rabī, 1985.

Juynboll, G.H.A. *Muslim Tradition: Studies in Chronology, Provenance and Authorship of Early Hadith*. Cambridge: Cambridge University Press, 1983.

———. "Some Isnad Analytical Methods Illustrated on the Basis of Several Woman - Demeaning Sayings from Hadith Literature." In *The Formation of the Classical Islamic World: Hadith Origins and Developments*, edited by Lawrence I. Conrad and Harald Motzki, 176–216. Vol. 28. London & New York: Routledge: Taylor & Francis Group, 2024.

Kasravi, A. *Bahaism, Shi'ism and Sufism*. Paris: Mehr Press, 1996.

Khaldūn, 'Abd. ar-Raḥmān bin Muḥammad bin. *Muqaddimah Ibn Khaldūn*. Beirut: Dār al-Kutub al-Lubnānī, 1967.

- . *Tārīkh Ibn Khaldūn: Al-‘Ibar wa Dīwān wl-Mubtada’ wa al-Khabar fī Ayyām al-‘Arab wa al-‘Ajām wa al-Barbar wa Man ‘Āṣarahum wa Żawī as-Sulṭān al-Akbar*. Edited by Khalīl Syahādah. Beirut: Dār al-Fikr, 1988.
- Al-Khuṭaib, Muḥammad al-‘Ajāj. *Abū Hurairah Riwayah al-Islām*. Cairo: Maktabah Wahbah, 1982.
- Kimball, Charles. *When Religion Becomes Evil: Five Warning Sign*. New York: Harper-Collins Publishers, 2009.
- Kirk, Jerome, and Marc L. Miller. *Realibility and Validity in Qualitative Research*, (Sage Publication, 1996), 69. California: SAGE Publications, 1996.
- Kittel, Gerhard. *Theological Dictionary of the New Testament*. Edited by Geoffrey W. Bromiley. Vol. III. Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans Publishing Company, 1966.
- Krech, V. “Sacrifice and Holy War: A Study of Religion and Violence.” In *International Handbook of Violence Research*, edited by Wilhem Heitmeyer and John Hagan, 1005–1021. Dordrecht: Kluwer Academic Publishers, 2003.
- Kress, Gunther. “Ideological Structures in Discourse.” In *Handbook of Discourse Analysis Vol. 4: Discourse Analysis in Society*, edited by T.A. van Dijk, 27–42. Orlando: Academic Press, 1985.
- Kress, Gunther, and Theo van Leeuwen. *Reading Images: The Grammer of Visual Design*. Second Edition. London & New York: Routledge: Taylor & Francis Group, 2006.
- Krippendorff, Klaus. *Content Analysis, an Introduction to Its Methodology*. London: SAGE Publications, 1980.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Edited by Muchlis Muhammad Hanafi, Huzaemah T. Yanggo, Muhammad Chirzin, Rosihan Anwar, Ahsin Sakho Muhammad, Abdul Ghafur Maimun, Malik Madani, et al. Edisi Peny. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.

- Lincoln, Bruce. *Discourse and the Construction of Society*. New York: Oxford University Press, 1989.
- Littlejohn, Stephen W., Karen A. Foss, and John G. Oetzel. *Theories of Human Communication*. Illinois: Waveland Press, 2017.
- Mājah, Abū ‘Abdullāh Muḥammad bin Yazīd Ibn. *Sunan Ibn Mājah*. Edited by Syu‘aib al-Arna’ūṭ. Beirut: Dār ar-Risālah al-‘Ālamiyyah, 2009.
- Manat, Abbas. *Apocalyptic Islam and Iranian Shi’ism*. London & New York: I.B.Tauris & Co Ltd, 2009.
- Manẓūr, Ibnu. *Lisān al-‘Arab*. Beirut: Dār Ṣādir, 1990.
- Markham, Annette N. “Internet Communication as a Tool for Qualitative Research.” In *Qualitative Research: Theory, Method and Practice*, edited by David Silverman, 95–97. 2nd Editio. London: Sage Publications Ltd., 2004.
- Al-Marwazī, Abū ‘Abdillāh Nu‘aim bin Ḥammād. *Al-Fitan*. Edited by Suhail Zakkār. Beirut: Dār al-Fikr, 2003.
- Al-Māturīdī, Abū Manṣūr. *Tafsīr al-Māturīdī*. Edited by Majdī Baslūm. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, 2005.
- Al-Mawardī, Abī al-Ḥasan ‘Alī bin Muḥammad. *Tafsīr al-Mawardī*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, 2010.
- McKinnon, Sara. “Text-Based Approaches to Qualitative Research: An Overview of Methods, Process, and Ethics.” In *The International Encyclopedia of Media Studies*, edited by Angharad N. Valdivia, 319–337. New York: John Wiley & Sons, Ltd., 2012.
- Al-Miṣrī, Ibnu Mulqan Sirājuddī bin Aḥmad asy-Syāfi‘ī. *At-Tauḍīh Li-Syarḥ Al-Jāmi‘ Aṣ-Ṣaḥīḥ*. Edited by Dār al-Falāḥ li’l-Baḥṣ al-‘Ilm wa at-Taḥqīq at-Turāš. Syria: Dār an-Nawādir, 2008.

- Mir-Kasimov, Orkhan. "Christian Apocalyptic Texts in Islamic Messianic Discourse: The 'Christian Chapter' of the *Jāvidān-Nāma-Yi Kabīr* by Faḍl Allāh Astarābādī (d. 796/1394)." In *History of Christian-Muslim Relations*, edited by David Thomas, Jon Hoover, Sandra Toenies Keating, Tarif Khalidi, Suleiman Mourad, Gabriel Said Reynolds, and Mark Swanson, 3–12. Vol. 30. Leiden & Boston: Brill, 2016.
- Al-Mizzī, Yūsuf bin 'Abd ar-Rahmān bin Yūsuf al-Kalbī. *Tahzīb al-Kamāl fī Asmā' ar-Rijāl*. Edited by Basyār 'Awād Ma'rūf. Vol. 5. Beirut: Mua'ssasat ar-Risālah, 1980.
- . *Tuhfah al-Asyrāf bi Ma'rifah al-Atrāf*. Edited by 'Abd aṣ-Ṣamad Syarfuddīn. Dimasyq: al-Maktab al-Islāmī, 1983.
- Motzki, Harald. *Analysing Muslim Traditions: Studies in Legal, Exegetical and Maghāzī Ḥadīth*. Leiden & Boston: Brill, 2010.
- . "The Jurisprudence of Ibn Shihāb al-Zuhrī. A Source-Critical Study." In *Analysing Muslim Traditions: Studies in Legal, Exegetical and Maghāzī Ḥadīth*, edited by Sebastian Günther and Wadad Kadi, 1–46. London & New York: Brill, 2010.
- Al-Munādī, Ibn. *Al-Malāhim*. Edited by 'Abd al-Karīm al-'Ukailī. Gazzah: Dār as-Sīrah, 1997.
- Al-Muqaddam, Muḥammad bin Ismā'īl. *Fiqh Asyarāt as-Sā'ah*. Iskandariyah: Dār al-'Ālamiyyah, 2008.
- Mura, Andrea. "Religion and Islamic Radicalization." In *Routledge Handbook of Psychoanalytic Political Theory*, edited by Yannis Stavrakakis, 316–329. New York: Routledge Publishing, 2019.
- Abbott, Nabia. "Studies in Arabic Literary Papyri." In *Qur'anic Commentary and Tradition*, 6–7. Vol. 2. Chicago: University of Chicago Press, 1967.
- Ahmed, Shahab. *Before Orthodoxy: The Satanic Verses in Early Islam*. Cambridge: Harvard University Press, 2017.
- Musa, Aisha Y. *Hadith as Scripture: Discussions on the Authority of Prophetic Traditions in Islam*. New York: Palgrave and Macmillan, 2008.

Mutawallī, Tāmir Muḥammad Maḥmūd. *Manhaj asy-Syaikh Muḥammad Rasyīd Riḍā fī al-‘Aqīdah*. Jeddah: Dār Mājid ‘Asīrī, 2004.

An-Naisabūrī, Muslim bin Hajjāj Abū al-Ḥasan al-Qusyairī. *Ṣaḥīḥ Muslīm: al-Musnad aṣ-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar min as-Sunan Binaql al-‘Adl ‘an al-‘Adl ‘an Rasūlillāh Ṣallallāh ‘Alaih wa Sallam*. Edited by Ṣidqī Jamīl al-‘Aṭṭār. Beirut: Dār al-Fikr, 2003.

———. *Ṣaḥīḥ Muslīm*. Edited by Muḥammad Fu‘ad ‘Abd al-Bāqī. Beirut: Dār Iḥyā’ at-Turās al-‘Arabī, 2010.

An-Nasafī, Abū al-Barakāt Ḥafīzuddīn. *Tafsīr an-Nasafī*. Beirut: Dār al-Kalām at-Tayyib, 1998.

Palfrey, J., and U Gasser. *Born Digital: Understanding the First Generation of Digital Natives*. New York: Basic Books, 2008.

Pink, Johanna. *Muslim Qur’ānic Interpretation Today: Media, Genealogies and Interpretive Communities*. Bristol: Equinox, 2019.

Al-Qaṭṭān, Mannā‘ bin Khalīl. *Mabāḥiṣ fī ‘Ulūm Al-Qur’ān*. Riyadh: Maktabah al-Ma‘ārif, 2000.

Qutaibah, Abī Muḥammad ‘Abdullāh bin Muslim Ibn. *Al-Imāmah wa as-Siyāsah*. Cairo: Maṭba‘ah an-Nīl, 1904.

Rayah, Maḥmūd Abū. *Aḍawā’ ‘alā as-Sunnah Al-Muḥammadiyyah Aw Difā’ ‘an Al-Ḥadīṣ*. Cet. VII. Cairo: Dār al-Ma‘ārif, 1994.

Ar-Rāzī, Fakhruddīn. *Mafātīḥ al-Gaib*. Beirut: Dār Iḥyā’ at-Turās al-‘Arabī, 2000.

S., Russel D. *The Method and Message of Jewish Apocalyptic*. Philadelphia: Westminster, 1964.

Aṣ-Ṣabūnī, Muḥammad ‘Ālī. *Ṣafwah at-Tafāsīr*. Cairo: Dār aṣ-Ṣabūnī, 1997.

- . *Al-Jāmi‘ al-Kabīr*. Edited by Mukhtār Ibrāhīm al-Hā’ij, ‘Abd al-Ḥamīd Muḥammad Nidā, and Ḥasan ‘Isā Abd az-Zāhir. Kairo: al-Azhar asy-Syarīf, 2005.
- . *Jam‘u al-Jawāmi‘*. Edited by Mukhtār Ibrāhīm al-Hā’ij, ‘Abd al-Ḥamīd Muḥammad Nidā, and Ḥasan ‘Isā ‘Abd az-Zāhir. Cairo: al-Azhār asy-Syarīf, 2005.
- . *Al-Kāmil fī at-Tarīkh*. Cet. IV. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, 2003.
- Sa‘īd, Musyārī. *Ārā’ Muḥammad Rāsyīd Riḍā al-‘Aqā’idiyah fī Asyrāt as-Sa‘ah al-Kubrā’ wa Āsaruhā al-Fikriyah*. Kuwait: Maktabah al-Imām az-Ḥabīb li an-Nasyr wa at-Tauzī‘, 2014.
- Sachedina, A. *Islamic Messianism: The Idea of Mahdiin Twelver Shi’ism*. New York: State University of New York Press, 1980.
- Ṣālih, Tāhir bin *Taujīh an-Nazar Ilā Uṣūl al-Aṣar*. Edited by ‘Abd alFattāh Abū Gadāh. Ḥalb: Maktabah al-Maṭbū‘ah al-Islāmiyah, 1995.
- Salmān, Abū ‘Ubaidah Masyhūr bin Ḥasan bin Maḥmūd Āli. *Al-‘Irāq fī Aḥādīs wa Āṣār al-Fitan*. Dubai: Maktabah al-Furqān, 2004.
- As-Samarkindī, Naṣar bin Muḥammad. *Baḥr al-‘Ulūm*. Beirut: Dār Kutub al-‘Ilmiyah, 1993.
- Schacht, Joseph. *The Origins of Muhammadan Jurisprudence*. Oxford: At The University Press, 1950.
- Scheurich, J., and K. McKenzie. “Foucault’s Methodologies.” In *Collecting and Interpreting Qualitative Materials*, edited by Norman K. Denzin and Yvonna S. Lincoln, 313–349. 3rd ed. Singapore: Sage Publications Ltd., 2008.
- As-Sijistānī, Abū Daud Sulaiman bin asy-Asy’ats. *Sunan Abī Daud*. Edited by Syu’aib Al-Arna’ūṭ. Beirut: Dar Al-Kutub ar-Risalah al-‘Ilmiyyah, 2009.
- Sjadzali, Munawir. *Islam dan Tata Negara*. Cet. V. Jakarta: PT. UI Press, 1993.

- Syaltūt, Maḥmūd. *Al-Islām ‘Aqīdah wa Syarī’ah*. Cairo: Dār asy-Syurūq, 2001.
- As-Sijistānī, Abū Daud Sulaimān bin al-Asy‘ās. *Sunan Abī Daud*. Edited by Muḥammad Muḥyiddīn ‘Abd al-Ḥamīd. Beirut: al-Maktabah al-‘aṣariyah, 2009.
- Aṣ-Ṣilābī, ‘Alī Muḥammad. *Ad-Daulat al-Uṣmāniyyah: ‘Awāmil an-Nuhūd wa Asbāb as-Suqūṭ*. Cairo: Dār at-Tauzī‘ wa an-Nasyr al-Islāmiyyah, 2001.
- Aṣīr, ‘Abd al-Karīm asy-Syaibānī al-Jazarī Ibn. *Jāmi‘ al-Uṣūl fī Aḥādīṣ ar-Rasūl*. Edited by ‘Abd al-Qādir al-Arna’ūt. Omman: Maktabah Dār al-Bayān, 1972.
- Sulaiman, Ḥarīs bin. *Abū Hurairah Raḍiyallāh ‘Anḥ Ṣāhib Rasūlillāh Ṣallallāh ‘Alaih Wa Sallām: Dirāsah Ḥadīsiyyah Tārikhiyyah Ḥādīfah*. Kuwait: Maktabah al-Kuwait al-Waṭaniyyah Aṣnā’i an-Nasyr, 2007.
- As-Suyūṭī, Jalāluddīn. *Ad-Dur al-Manṣūr*. Beirut: Dār al-Fikr, 2011.
- Asy-Syāfi‘ī, Syihabuddīn Abū al-‘Abbās ar-Ramlī. *Syarḥ Sunan Abī Daud*. al-Fayum, Mesir: Dār al-Falāh li al-Bahs al-‘Ilmī wa Taḥqīq at-Turās, 2016.
- Asy-Syaibānī, Abū ‘Abdullāh Aḥmad bin Muḥammad bin Ḥanbal. *Musnad al-Imām Aḥmad Bin Ḥanbal, Ed. ‘Ādil Mursyid*. Edited by Vol. 20. Beirut: Muassat ar-Risālah, 2001.
- Asy-Syairāzī, Abū Ishāk Ibrāhīm bin ‘Alī. *Ṭabaqāt al-Fuqahā’*. Edited by Iḥsān ‘Abbās. Beirut: Dār ar-Rāid al-‘Arabī, 1970.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur’an*. Cet. II. Yogyakarta: Nawasea Press, 2017.
- Asy-Syinqitī, Muḥammad al-Amīn bin Muḥammad. *Aḍwā’u al-Bayān fī Ṭdāḥ Al-Qur’ān bi al-Qur’ān*. Beirut: Dār al-Fikr, 1995.
- Syuhbah, Muḥammad bin Abū. *Difā’ ‘an as-Sunnah wa Radd Syubḥ al-Mustasyrikīn wa al-Kitāb wa al-Mu’āṣirīn*. Cet. II. Cairo: Mujaṃmā’ al-Buḥūs al-Islāmiyyah, 1985.

- Aṭ-Ṭabarī, Muḥammad bin Jarīr. *Jāmī' al-Bayān fī Ta'wīl Āyi Al-Qur'ān*. Cet. I. Beirut: Mu'assasat al-Risālāh, 2000.
- Taimiyyah, Taqiyuddīn Abū al-'Abbās Ibn. *Majmū' al-Fatāwā*. Edited by 'Abd ar-Raḥmān bin Muḥammad bin Qāsim. Madinah: Mujammā' al-Malik Fahd, 1995.
- Ṭaqquṣy, Muḥammad Suhail. *Tārīkh ad-Daulah al-'Abbāsiyah*. Beirut: Dār al-Nafāis, 2009.
- . *Tārīkh ad-Daulah al-Amawīyyah*. Beirut: Dār an-Nafāis, 2010.
- Titscher, S., M. Meyer, R. Wodak, and E. Vetter. *Methods of Text and Discourse Analysis*. Thousand Oaks: Sage Publications Ltd., 2000.
- Trofimov, Yaroslav. *The Siege of Mecca: The 1979 Uprising at Islam's Holiest Shrine*. New York: Anchor Books, 2007.
- Ṭurhūnī, Muḥammad bin Razzāq bin. *Mausū'ah Faḍā'il as-Suwar wa Āyāh Al-Qur'ān*. Jeddah: Maktabah al-'Ilm, 1993.
- Al-'Ujairī, 'Abdullāh bin Ṣāliḥ. *Ma'ālim wa Manārāt: fī Nuṣūṣ al-Fitan wa al-Malāḥim wa Asyrāt as-Sā'ah 'alā al-Waqā'i' wa al-Ḥawādiṣ*. Dhahran: Arab Saudi: ad-Durar as-Saniyah, 2012.
- Al-'Uṣaimīn, Muḥammad bin Ṣāliḥ bin Muḥammad. *Syarḥ Riyāḍ as-Ṣāliḥīn*. Riyadh: Dār al-Waṭan, 2005.
- Al-'Uṣmānī, Sa'duddīn. *Al-Manhaj al-Wasīṭ fī at-Ta'āmul Ma'a Sunnah an-Nabawīyyah*. Cairo: Dār al-Kalimah, 2012.
- Velji, Jamel. *Apocalyptic History of the Early Fatimid Empire*. Edinburgh: Endinburgh University Press, 2016.
- Al-Yaman, Abū al-Qāsim Ja'far bin Maṣṣūr. *Kitāb al-Kasyf*. Edited by Muṣṭafā Gālib. Beirut: Dār al-Andalūs, 1984.
- Yücesoy, Hayrettin. *Messianic Beliefs and Imperial Politics in Medieval Islam: The 'Abbāsid Caliphate in the Early Ninth Century*. Columbia, SC: University of South Carolina Press, 2009.

Az-Žahabī, Muḥammad Ḥusain. *At-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*. Kuwait: Dār an-Nawādir, 2010.

———, Muḥammad Ḥusain. *Al-Isrā' liyāt Fi at-Tafsīr Wa Al-Ḥadīs*. Cairo: Maktabah Wahbah, 2000.

Az-Žahabī, Syamsuddīn Abū ‘Abdullāh. *Mizān al-I'tidāl fī Naqd ar-Rijāl*. Bairut: Dār al-Ma‘rifah, 1963.

———, *Sīyar al-A‘lām an-Nubalā’*. Edited by Syu‘aib al-Arna‘ūt. Beirut: Mu‘assasat ar-Risālah, 1985.

Zaidān, Jurjī. *Tārikh Āḍab Al-Luḡat Al-‘Arabīyah*. Beirut: Dār al-Maktabah al-Ḥayah, 1978.

Az-Zamakhsharī, Abū al-Qāsim Maḥmūd bin ‘Amrū bin Aḥmad. *Al-Kasasyāf ‘an Ḥaqāiq Gawāmiḍ at-Tanzīl*. Cet. III. Beirut: Dār Kitāb al-‘Arabī, 1986.

Azani, Nadia Sarah, and Muhammad Luthfi Zuhdi. “The Challenges of Indonesia’s Foreign Policy towards Palestine.” In *6th International Conference on Trends in Social Sciences and Humanities (TSSH)*, 59–63. Bangkok: <http://erpub.org>, 2016.

Az-Zarkāsyī, Abū ‘Abdullāh Badruddīn. *Al-Burhān fī ‘Ulūm Al-Qur’ān*. Edited by Muḥammad Abū al-Faḍl Ibrāhīm. Damsyik: Dār al-Iḥyā’ al-Kutub al-‘Arabīyah, 1957.

Zayd, Nashr Hamid Abu. *Maḥmūd an-Naṣ: Dirāsah fī ‘Ulūm Al-Qur’ān*. Beirut: Al-Markaz aš-Šaqāfī al-‘Arabī, Dār al-Baiḍā’, 2014.

Az-Zirqā, Aḥmad bin Syaikh Muḥammad. *Syarḥ al-Qawā’id al-Fiḥīyah*. Dimasyq: Dār al-Qalam, 1989.

Artikel Jurnal:

Abdullah, Assyari. “Membaca Komunikasi Politik Gerakan Aksi Bela Islam 212: Antara Politik Identitas dan Ijtihad Politik Alternatif.” *An-Nida’* Vol. 41, no. 2 (2018): 202–212.

- Andregg, M. "ISIS and Apocalypse: Some Comparisons with End Times Thinking Elsewhere and a Theory." *Comparative Civilizations Review* Vol 75, no. 1 (2016): 89–98.
- Arif, Syaiful. "Kontradiksi Pandangan HTI Atas Pancasila." *Jurnal Keamanan Nasional* Vol. 2, no. 1 (2016): 19–34.
- Arifin, Ferdi. "Mubalig YouTube dan Komodifikasi Konten Dakwah." *al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* Vol. 4, no. 1 (2019): 91–120.
- Arifin, Naufal Armia. "The Evolution of ISIS in Indonesia With Regards to Its Social Media Strategy." *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional* Vol. 13, no. 2 (2017): 145–158.
- Ayoub, Mahmoud. "Dhimmah in Qur'an and Hadith: With Commentary." *Arab Studies Quarterly* Vol. 5, no. 2 (1983): 172–191.
- Barron, Bruce, and Diane Maye. "Does ISIS Satisfy the Criteria of an Apocalyptic Islamic Cult? An Evidence-Based Historical Qualitative Meta-Analysis." *Contemporary Voices: St Andrews Journal of International Relations* Vol. 8, no. 1 (2017): 81–33.
- Baskara, Benny. "Islamic Puritanism Movements in Indonesia as Transnational Movements." *DINIKA: Academic Journal of Islamic Studies* Vol. 2, no. 1 (2017): 1–22.
- Basyir, Kunawi. "Ideologi Gerakan Politik Islam di Indonesia." *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* Vol. 16, no. 2 (2016): 339–362.
- Baugut, Philip, and Katharina Neumann. "Online Propaganda Use During Islamist Radicalization." *Information, Communication & Society* Vol. 22, no. 8 (2019): 1–23.
- Bendle, M. F. "The Apocalyptic Imagination and Popular Culture." *The Journal of Religion and Popular Culture* Vol. 11, no. 1 (2005): 1–11.
- Berger, J. M. "The Metronome of Apocalyptic Time: Social Media as Carrier Wave for Millenarian Contagion." *Perspectives on Terrorism* Vol. 9, no. 4 (2015): 61–71.

- Brown, Norman O. "The Apocalypse of Islam." *Social Text* 8, no. 1 (1983): 155–171.
- Boutz, J., H. Benninger, and A. Lancaster. "Exploiting the Prophet's Authority: How Islamic State Propaganda Uses Hadith Quotation to Assert Legitimacy." *Studies in Conflict & Terrorism* Vol. 42, no. 11 (2019): 972–996.
- Bouvier, Gwen. "What Is A Discourse Approach to Twitter, Facebook, YouTube and Other Social Media: Connecting with Other Academic Fields?" *Journal of Multicultural Discourses* Vol. 10, no. 2 (2015): 149–162.
- Bowen, Glenn A. "Document Analysis as a Qualitative Research Method." *Qualitative Research Journal* Vol. 9, no. 2 (2009): 27–40.
- Chau, Clement. "YouTube as a Participatory Culture." *New Directions for Youth Development* Vol. 2010, no. 128 (2010): 65–74.
- Celso, A. N. "Dabiq: IS's Apocalyptic 21st Century Jihadist Manifesto." *Journal of Political Sciences & Public Affairs* Vol. 2, no. 4 (2014): 1–4.
- . "The 'Caliphate' in the Digital Age: The Islamic State's Challenge to the Global Liberal Order." *International Journal of Interdisciplinary Global Studies* Vol. 10, no. 10 (2015): 1–26.
- van Dijk, Teun Adrianus. "Principles of Critical Discourse Analysis." *Discourse & Society* Vol. 4, no. 2 (1993): 249–283.
- Cook, David. "Hadith, Authority and the End of the World: Traditions in Modern Muslim Apocalyptic Literature." *Oriente Moderno* Vol. 82, no. 1 (2002): 31–53.
- Cook, Michael. "Eschatology and The Dating Tradition." In *The Formation of the Classical Islamic Word: Ḥadīth*, edited by Harald Motzki, 217–241. Vol. 28. New York & London: Routledge Publishing, 2016.

- Denzin, Norman K. "The Seventh Moment: Qualitative Inquiry and the Practices of a More Radical Consumer Research." *The Journal of Consumer Research* Vol. 28, no. 2 (2001): 324–330.
- Dillon, Michele. "The Sociology of Religion in Late Modernity." In *Handbook of the Sociology of Religion*, edited by Michele Dillon, 3–15. New York: Cambridge University Press, 2003.
- Downey, John, and Natalie Fenton. "New Media, Counter Publicity and the Public Sphere." *New Media & Society* Vol. 5, no. 2 (2003): 185–202.
- Duderija, Adis. "Evolution in the Concept of Sunnah during the First Four Generations of Muslims in Relation to the Development of the Concept of an Authentic Ḥadīth as Based on Recent Western Scholarship." *Arab Law Quarterly* Vol. 26, no. 4 (2012): 393–437.
- . "Neo-Traditional Salafi Qur'an-Sunna Hermeneutics and Its Interpretational Implications." *Religion Compass* Vol. 5, no. 7 (2011): 314–325.
- Ernst, J., J. B. Schmitt, D. Rieger, A. K. Beier, P. Vorderer, G. Bente, and H. J. Roth. "Hate Beneath the Counter Speech? A Qualitative Content Analysis of User Comments on YouTube Related to Counter Speech Videos." *Journal for Deradicalization* Vol. 10, no. 1 (2017): 1–49.
- Fadhal, Soraya, and Lestari Nurhajati. "Identifikasi Identitas Kaum Muda di Tengah Media Digital (Studi Aktivitas Kaum Muda Indonesia di Youtube)." *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial* Vol. 1, no. 3 (2012): 176–200.
- Fariansyah, Mohammad, Dadang Rahmat Hidayat, and Achmad Abdul Basith. "Konstruksi Makna Aksi Massa 212 Bagi Wartawan Detik." *Jurnal Kajian Jurnalisme* Vol. 3, no. 2 (2020): 196–209.
- Fairclough, Norman. "Discourse and Text: Linguistic and Intertextual Analysis within Discourse Analysis." *Discourse & Society* Vol. 3, no. 2 (1992): 193–217.

- Farwell, James P. "The Media Strategy of ISIS." *Survival* Vol. 56, no. 6 (2014): 49–55.
- Fealy, Greg. "Apocalyptic Thought, Conspiracism and Jihad in Indonesia." *Contemporary Southeast Asia: A Journal of International and Strategic Affairs* Vol. 41, no. 1 (2019): 63–85.
- Foust, Christina R., and William O'Shannon Murphy. "Revealing and Reframing Apocalyptic Tragedy in Global Warming Discourse." *Environmental Communication* Vol. 3, no. 2 (2009): 151–167.
- Garland, David. "What Is a History of the Present? On Foucault's Genealogies and Their Critical Preconditions." *Punishment & Society* Vol. 16, no. 14 (2014): 365–384.
- Gharaibeh, Rohile. "At-Ta'ārud Aza-Zāhirī Bayn Al-Qur'ān wa as-Sunnah." *Majallah al-Manārah li al-Buḥūs wa ad-Dirāsah* Vol. 23, no. 2 (2017): 95–126.
- Gråtrud, H. "Islamic State Nasheeds as Messaging Tools." *Studies in Conflict in Terrorism* Vol. 39, no. 12 (2016): 1050–1070.
- Gregg, H. S. "Three Theories of Religious Activism and Violence: Social Movements, Fundamentalists, and Apocalyptic Warriors." *Terrorism and Political Violence* Vol. 28, no. 2 (2016): 338–360.
- Gunawan, Fahmi, Yopi Thahara, and Faizal Risdianto. "Trick of Political Identity: Analyzing Appraisal System on 212 Movement Reunion in Online Media (2019)" *Register Journal* Vol. 12, no. 1 (2019): 62–80.
- Hasan, Noorhaidi. "Faith and Politics: The Rise of the Laskar Jihad in the Era of Transition in Indonesia." *Indonesia* Vol. 73, no. 73 (2002): 145–169.
- Hatta, Juparno. "Konstruksi Mitos Iluminati Pada Masjid Al-Safar (Analisis Semiotika Roland Barthes)." *Jurnal Sosiologi Agama* Vol. 13, no. 2 (2019): 67–94.

- Hilmy, Masdar. "Akar-Akar Transnasionalisme Islam Hizbut Tahrir Indonesia (HTI)." *Islamica: Jurnal Studi Keislaman* Vol. 6, no. 1 (2011): 1–13.
- Hjarvard, Stig. "Three Forms of Mediatized Religion: Changing the Public Face of Religion." In *Mediatization and Religion: Nordic Perspectives*, edited by S. Hjarvard and M. Lövheim, 21–44. Göteborg: Nordicom, 2012.
- Hook, Derek. "Genealogy, Discourse, 'Effective History': Foucault and the Work of Critique." *Qualitative Research in Psychology* Vol. 2, no. 1 (2005): 3–31.
- Jones, Sidney, and Solahudin. "ISIS in Indonesia." *Southeast Asian Affairs* Vol. 2015, no. 1 (2015): 154–163.
- Julião, José Nicolao. "An Introduction to Foucault's Nietzschean Genealogy." *International Journal of Philosophy* Vol. 6, no. 2 (2018): 19–22.
- Klausen, J. "Tweeting the Jihad: Social Media Networks of Western Foreign Fighters in Syria and Iraq." *Studies in Conflict & Terrorism* Vol. 38, no. 1 (2015): 1–22.
- Knoblauch, Hubert, and Bernt Schnettler. "Videography: Analysing Video Data as a 'Focused' Ethnographic and Hermeneutical Exercise." *Qualitative Research* Vol. 12, no. 3 (2012): 334–356.
- Lawson, Tood. "Duality, Opposition and Typology in the Qur'an: The Apocalyptic Substrate." *Journal of Qur'anic Studies* Vol. 10, no. 2 (2008): 23–49.
- Leech, N., and A. Onwuegbuzie. "An Array of Qualitative Data Analysis Tools: A Call for Data Analysis Triangulation." *School Psychology Quarterly* Vol. 22, no. 4 (2007): 557–584.
- Lewis, Bernard. "An Apocalyptic Vision of Islamic History" (1950), *Bulletin of the School of Oriental and African Studies University of London* Vol. 13, no. 2 (1950): 308–338.
- Litvak, M. "Martyrdom Is Life: Jihad and Martyrdom in the Ideology of Hamas." *Studies in Conflict & Terrorism* Vol. 33, no. 8 (2010): 716–734.

- Lubis, Nikmah. "Agama dan Media: Teori Konspirasi Covid-19." *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* Vol. 4, no. 1 (2021): 45–58.
- Lukman, Fadhli. "Digital Hermeneutics and A New Face of the Qur'an Commentary: The Qur'an in Indonesian's Facebook." *Journal Al-Jami'ah* Vol. 56, no. 1 (2018): 95–120.
- . "Tafsir Sosial Media di Indonesia." *Jurnal Nun* Vol. 2, no. 2 (2016): 117–139.
- Mansor, S. N., S. H. Hamjah, and I. N. A. Zur Raffar. "Ideologi Gerakan Islamic State of Iraq and Sham (ISIS) di Malaysia." *Islāmiyyāt* Vol. 40, no. 2 (2018): 95–103.
- Marega, S. "Apocalyptic Trends in Contemporary Politics." *Estudios* Vol. 35, no. 1 (2017): 411–431.
- McNeish, W. "From Revelation to Revolution: Apocalypticism in Green Politics." *Environmental Politics* Vol. 26, no. 6 (2017): 1035–1054.
- Moir, N. L. "ISIL Radicalization, Recruitment, and Social Media Operations in Indonesia, Malaysia, and the Philippines." *Prism* Vol. 7, no. 1 (2017): 90–107.
- Momen, M. "Millennialist Narrative and Apocalyptic Violence." *Journal of the British Association for the Study of Religion (JBASR)* Vol. 20, no. 1 (2018): 1–18.
- Motzki, Harald. "Dating Muslim Traditions: A Survey." *Brill: Arabica* 52, no. 2 (2005): 204–253.
- Murdiaty, Angela, and Chatrine Sylvia. "Pengelompokan Data Bencana Alam Berdasarkan Wilayah, Waktu, Jumlah Korban dan Kerusakan Fasilitas dengan Algoritma K-Means." *Jurnal Media Informatika Budidarma* 4, no. 3 (2020): 744–752.
- Noorhayati, Mahmudah, Fatmawati Fatmawati, and Minangsih Kalsum. "Da'wah and the 2019 Indonesian Presidential Election: A Closer Look to Da'wah Actors Activism and Methods." *Jurnal Komunikasi Islam* Vol. 10, no. 1 (2020): 1–25.

- Nur, M. Irpan. "Pembakaran Bendera Bertuliskan Kalimat Tauhid: Analisis Framing Media Online: BBC.com, Detik.com, dan Tempo.co." *Kalijaga Journal of Communication* Vol. 1, no. 1 (2019): 157–170.
- O'Leary, S. D. "A Dramatistic Theory of Apocalyptic Rhetoric." *Quarterly Journal of Speech* Vol. 79, no. 1 (1993): 385–426.
- O'Shea, J. "ISIS: The Role of Ideology and Eschatology in the Islamic State." *The Pardee Periodical Journal of Global Affairs* Vol. 1, no. 2 (2018): 51–65.
- Özdemir, Ahmet. "Classical and Modernist Approaches to the Miracles in the Qur'an: A Diachronic Review." *Şarkiyat* Vol. 11, no. 2 (2019): 468–479.
- Phillips, V. "The Islamic State's Strategy: Bureaucratizing the Apocalypse through Strategic Communications." *Studies in Conflict & Terrorism* Vol. 40, no. 9 (2017): 731–757.
- Pišev, M. "I Believe in God and Judgment Day - Hayrun Yahya and The Contemporary Contextualization of Apocalyptic Hadiths." *Issues in Ethnology and Anthropology* Vol. 8, no. 1 (2013): 221–238.
- Ponder, S., and J. Matusitz. "Examining ISIS Online Recruitment through Relational Development Theory." *Connections: The Quarterly Journal* Vol. 16, no. 4 (2017): 35–50.
- Prasetio, Bambang. "Pembubaran Hizbut Tahrir di Indonesia dalam Perspektif Sosial Politik." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* Vol. 19, no. 2 (2019): 251–264.
- Rahmat, Hayatul Khairul, and Desi Alawiyah. "Konseling Traumatik: Sebuah Strategi Guna Mereduksi Dampak Psikologis Korban Bencana Alam." *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani* Vol. 6, no. 1 (2020): 34–44.
- Raverkar, S. D., and M. Nagori. "Classification of YouTube Metadata Using Shark Algorithm." *International Journal of Computer Applications* Vol. 132, no. 9 (2015): 18–21.

- Riedl, M. "Terrorism as 'Apocalyptic Violence': On the Meaning and Validity of a New Analytical Category." *Social Imaginaries* Vol. 3, no. 2 (2017): 77–107.
- Rijal, Najamuddin Khairur. "Eksistensi dan Perkembangan ISIS: Dari Irak Hingga Indonesia." *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional* 13, no. 1 (2017): 45–60.
- Roberge, Jonathan. "What Is Critical Hermeneutics?" *Thesis Eleven* Vol. 106, no. 1 (2011): 5–22.
- Şahin, Kaya. "Constantinople and the End Time: The Ottoman Conquest as A Portent of the Last Hour." *Journal of Early Modern History* Vol. 14, no. 4 (2010): 317–354.
- Schacht, Joseph. "A Revaluation of Islamic Tradition." *The Journal of the Royal Asiatic Society of Great Britain and Ireland* Vol. 1, no. 1 (1949): 143–154.
- Segrest, S. P. "ISIS's Will to Apocalypse." *Politics, Religion & Ideology* Vol. 17, no. 4 (2016): 352–369.
- Shimono, Akari, Yuki Kakui, and Toshihiko Yamasaki. "Automatic YouTube Thumbnail Generation and Its Evaluation." In *Proceedings of the 2020 Joint Workshop on Multimedia Artworks Analysis and Attractiveness Computing in Multimedia*, 25–30, 2020.
- Shouk, A. I. A. "A Bibliography of the Mahdist State in the Sudan (1881-1898)." *Sudanic Africa* Vol. 10, no. 1 (1999): 133–168.
- Siersdorfer, S., S. Chelaru, W. Nejdl, and J. San Pedro. "How Useful Are Your Comments? Analyzing and Predicting YouTube Comments and Comment Ratings." In *Proceedings of the 19th International Conference on World Wide Web*, 891–900. ACM Conferences, 2010.
- Syamsuddin, Sahiron. "Pendekatan dan Analisis dalam Penelitian Teks Tafsir." *SUHUF: Jurnal Pengkajian Al-Qur'an dan Budaya* Vol. 12, no. 1 (2019): 131–149.

- Asy-Syarmān, Khālīd Muḥammad, and Sa‘īd Muḥammad Bawa‘inah. “Aḥadīṣ al-Fitan Mafhūmihā wa at-Taṣnīf fihā wa Qīmatuhā al-‘Ilmiah wa Qawā‘id Fahmihā.” *Al-Majallah al-Urdunyah fī ad-Dirāsāt al-Islāmiyah* Vol. 12, no. 4 (2016): 127–149.
- Tafesse, Wondwesen. “YouTube Marketing: How Marketers’ Video Optimization Practices Influence Video Views.” *Internet Research* Vol. 30, no. 6 (2020): 1689–1707.
- Taylor, John B. “Some Aspects of Islamic Eschatology.” *Rel. Stud. Religious Studies* Vol. 4, no. 1 (1968): 57–76.
- Thomas, R. L. “Literary Genre and Hermeneutics of the Apocalypse.” *The Master’s Seminary Journal* Vol. 2, no. 1 (1991): 79–97.
- Turner, C. “The Tradition of Mufaddal and the Doctrine of the Raj‘a: Evidence of Ghuluww in the Eschatology of Twelver Shi’ism?” *Journal of Iran* Vol. 44, no. 1 (2006): 175–195.
- Vergani, Matteo, and Dennis Zuev. “Neojihadist Visual Politics: Comparing YouTube Videos of North Caucasus and Uyghur Militants.” *Asian Studies Review* 39, no. 1 (2014): 1–22.
- Warburg, Gabriel. “Mahdism and Islamism in Sudan.” *International Journal of Middle East Studies* Vol. 27, no. 2 (1995): 219–236.
- Wellum, Stephen J. “Editorial: Thinking Biblically and Theologically about Eschatology.” *The Southern Baptist Journal of Theology* Vol. 14, no. 1 (2010): 2–3.
- Wojcik, D. “Embracing Doomsday: Faith, Fatalism, and Apocalyptic Beliefs in the Nuclear Age.” *Western Folklore* Vol. 55, no. 1 (1996): 297–330.
- Zeidan, David. “Jerusalem in Islamic Fundamentalism.” *Evangelical Quarterly* Vol. 78, no. 3 (2006): 237–256.

Laporan Penelitian:

- Damme, Laurens Van. “Contemporary Islamic Apocalyptic Thought: An Analysis of ISIS’ Dabiq and Rumiyaḥ.” In *Thesis Master in de Geschiedenis, Univesiteit Gent*, 1–209. Ghent: Belgium: Universiteit Gent, 2018.

Musselwhite, Matthew Henry. "ISIS & Eschatology: Apocalyptic Motivations Behind the Formation and Development of the Islamic State." In *Masters Thesis & Specialist Projects, The Faculty of the Department of Philosophy and Religion*, 1–226. Bowling Green: Western Kentucky University, 2016.

Muqtada, Muhammad Rikza. "Millenarianisme Islam: Studi Tentang Transformasi Ide dalam Hadis-Hadis Mahdawiyah." In *Disertasi, Prodi. Studi Islam*, edited by Suyadi and AlMakin. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.

Internet:

Google Trend. "Perbandingan Pencarian Kata Kunci Tema-Tema Kajian Keagamaan di YouTube." *Googletrends.Com*. Last modified 2020. Accessed June 13, 2020. <https://trends.google.co.id/trends/explore?date=2015-01-012020-06-13&geo=ID&gprop=youtube&q=akhir zaman,fiqih,hukum islam,%2Fm%2F0j6y3,politik islam>.

ISIS. "The Return of Khilafah." *Dabiq Magazine Issue 1*, 2014. Accessed Desember 14, 2020. <https://www.ieproject.org/projects/dabiq1.pdf>.

Usher, Sebastian. "Syria Conflict: IS 'Ousted from Symbolic Town of Dabiq.'" *BBC.Com*. Last modified 2016. Accessed December 23, 2020. <http://www.bbc.com/news/world-middle-east-37670998>.

Umah, Anisatul. "Heboh! Peta Palestina Hilang dari Google Maps, Ini Faktanya." *Website Version*. Last modified 2020. Accessed August 14, 2020. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20200725185310-37-175418/heboh-peta-palestina-hilang-dari-google-maps-ini-faktanya>.

We are social. "Digital 2020: Indonesia." *Wearesocial.Com*. Last modified 2020. Accessed March 22, 2020. <https://datareportal.com/reports/digital-2020-indonesia>.

YouTube:

YouTube. https://www.youtube.com/watch?v=N_MuHMo_tCw, diakses pada tanggal 06 Juli 2020.

- . https://www.youtube.com/watch?v=1-Z6R369_sU&t=964s, diakses pada tanggal 26 April 2020.
- . https://www.youtube.com/watch?v=1-Z6R369_sU, diakses pada 26 April 2020.
- . <https://www.youtube.com/watch?v=23Pg4FFVxVQ&t=360s>, diakses pada tanggal 21 Juli 2020.
- . <https://www.youtube.com/watch?v=2OAg3mnvNWE>, diakses pada tanggal 04 Juli 2020.
- . <https://www.youtube.com/watch?v=2TYINOHmYaY>, diakses pada tanggal 04 Juli 2020.
- . <https://www.youtube.com/watch?v=4nOWCRElWaA&t=45s>, diakses pada tanggal 09 Juli 2020.
- . <https://www.youtube.com/watch?v=7l40RLWVLpg>, diakses pada tanggal 27 Maret 2020.
- . <https://www.youtube.com/watch?v=gz6TlDTP5GI&t=785s>, diakses pada tanggal 22 Juli 2020.
- . <https://www.youtube.com/watch?v=kMIZywy4WEE&t=16s>, diakses pada tanggal 27 Maret 2020.
- . <https://www.youtube.com/watch?v=oo3J0pbdx0E>, diakses pada 29 April 2020.
- . <https://www.youtube.com/watch?v=qkh0GVXUUIg>, diakses pada tanggal 27 Maret 2020.
- . <https://www.youtube.com/watch?v=qxVJnUdFB7Q>, diakses pada tanggal 04 Juli 2020.
- . <https://www.youtube.com/watch?v=Sk-zM-smmBc&t=17s>, diakses pada tanggal 27 Maret 2020.
- . <https://www.youtube.com/watch?v=taQ5pc83lyM>, diakses pada tanggal 27 Maret 2020.
- . <https://www.youtube.com/watch?v=tebdp0ZPr9I>, diakses pada tanggal 27 Maret 2020.
- . <https://www.youtube.com/watch?v=-tIn-JUxFUw>, diakses pada tanggal 27 Maret 2020.

- . <https://www.youtube.com/watch?v=Tv9xDtjgxwY>, diakses pada tanggal 04 Juli 2020.
- . <https://www.youtube.com/watch?v=ueKTmXFC6cQ>, diakses pada tanggal 27 Maret 2020.
- . <https://www.youtube.com/watch?v=UhkcALNBUCE>, diakses pada tanggal 26 Januari 2021.
- . <https://www.youtube.com/watch?v=ybagBxc8gaA&t=303s>, diakses pada tanggal 04 Juli 2020.
- . <https://www.youtube.com/watch?v=Z7KBfmdao1A&t=15s>, diakses pada 19 Juli 2020.
- . <https://www.youtube.com/watch?v=8k3ffVb9XEc>, diakses pada tanggal 27 Maret 2020.

